

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT  
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD  
PADA BANK SULUT GORONTALO**

**Oleh :**

**NADIANTI DEU**

**E.11.20.043**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT  
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD  
PADA PT BANK SULUTGO

Oleh

NADIANTI DEU

E1120043

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar  
Sarjana dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal

Gorontalo, 19 Juni 2024

Pembimbing I  
  
Dr. Andini, SE, M.Si  
NIDN:0907077401

Pembimbing II  
  
Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak  
NIDN:0902086402

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi  
  
  
Shella Budiawan, SE., M.Ak  
NIDN:0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT  
INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD  
PADA PT BANK SULUTGO

OLEH  
NADIANTI DEU  
E11.20.043

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

Gorontalo, 19 Juni 2024

1. Reyther Biki, SE., M.Si  
(Ketua penguji)
2. Nur Lazimatul, SE., M.Ak  
(Anggota penguji)
3. Agustin Bagu, SE., MSA  
(Anggota penguji)
4. Dr. Arifin, SE., M.Si  
(Pembimbing utama)
5. Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak  
(Pembimbing pendamping)



Mengetahui



## **PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud” adalah hasil karya saya dan dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.
2. Apabila didalam skripsi ini terdapat unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang salah peroleh dibatalkan, serta diproses dengan ketentuan hukum yang berlaku
3. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Gorontalo , 19 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



## **MOTTO DAN PERSEMPAHAN**

### **MOTTO :**

“sesungguhnya ALLAH tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (QS. Ar Ra’d : 11)

“ Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya yang ditunjukan untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surge nanti pada hari kiamat (riwayat Abu Hurairah radhiallahu anhu)”

### **PERSEMPAHAN :**

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapan rasa syukur dan trimakasih kepada :

### **ORANG TUAKU**

“Bapak Supriyadi Deu dan Ibuku Ramlah Suleman yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lanjutan do'a yang tercapai dari orang tua.

### **ORANG TERCINTA**

“Isyanto Lihawa yang selalu memberi semangat, dan teman-teman saya Dwiratri Mastari, della pusrita dan sekarmawarda yang selalu membantu saya dan menemani saya serta memberi semangat kepada saya”

### **ALMAMATERKU TERCINTA**

**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

**TEMPATKU MENIMBAH ILMU**

**2024**

## ABSTRAK

### NADIANTI DEU.E1120043. PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* PADA BANK SULUT GORONTALO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian intern dan audit internal terhadap pencegahan fraud. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, metode deskriptif kuantitatif adalah suatu rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pengendalian internal, audit internal, pencegahan kecurangan, serta bukti empiris pengendalian intern dan audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) pada Bank Sulawesi utara gorontalo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian intern ( $X_1$ ) dan audit internal ( $X_2$ ) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pencegahan fraud di PT Bank Sulut Gorontalo.

Kata kunci: pengendalian intern, audit internal, pencegahan *fraud*



## *ABSTRACT*

### *NADIANTI DEU, E1120043. THE EFFECT OF INTERNAL CONTROL AND INTERNAL AUDIT ON FRAUD PREVENTION AT BANK SULUT GORONTALO*

*This study aims to determine the effect of internal control and internal audit on fraud prevention. The research method used in this study is quantitative descriptive. The quantitative descriptive method is a formulation of the problem relating to questions on the value of independent variables, either only on one variable or more (the variable itself) by not making comparisons. It is looking for relationships between variables with other variables. This study searches for information about internal control, internal audit, fraud prevention, and empirical evidence indicating that internal control and internal audit affect fraud prevention at Bank Sulut Gorontalo. The sampling technique used in this study employs a non-probability sampling technique with a purposive sampling method. The results of this study indicate that internal control (X1) and internal audit (X2) simultaneously have a positive and significant effect on fraud prevention at PT. Bank Sulut Gorontalo.*

*Keywords:* *internal control, internal audit, fraud prevention*



## KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah, penulis ingin mengungkapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang dengan izin dan kuasa-Nya, memungkinkan penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Pengendalian Intern Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud**".

Penyusunan penelitian ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, dan oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Gaffar, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Shella Budiawan, SE.,M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo. Penghargaan khusus juga disampaikan kepada Bapak Dr. Arifin, SE., M.Si selaku Pembimbing I, dan Bapak Rusdi Abdul Karim, SE., M.Ak selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang berharga selama penulis menyelesaikan usulan penelitian ini.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada kedua orang tua, yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Penulis sadar bahwa usulan penelitian ini masih memiliki kekurangan, dan oleh karena itu, penulis berharap untuk mendapatkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan usulan penelitian ini. Semoga usulan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Aamiin...

Gorontalo, Desember 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	6
1.3    Rumusan Masalah .....	7
1.4    Maksud dan Tujuan Penelitian .....	7
1.4.1    Maksud Penelitian.....	7
1.4.2    Tujuan Penelitian .....	7
1.5    Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS ..	10
2.1    Kajian Teori.....	10
2.1.1    Pengertian Teori keagenan .....	10
2.1.3    Pengendalian Intern.....	13
2.1.3.1    Tujuan Pengendalian.....	15
2.1.3.2    Komponen Pengendalian Intern.....	16
2.1.3.3    Unsur Pengendalian Intern.....	20
2.1.3.4    Hubungan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud .....	20
2.1.4    Audit Internal .....	21
2.1.4.1    Fungsi Audit Internal .....	23
2.1.4.2    Tujuan Audit Internal .....	23

2.1.4.3	Peran Audit Internal .....	24
2.1.4.4	Standar Profesional audit internal .....	25
2.1.4.5	Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud .....	28
2.1.5	Fraud .....	29
2.1.5.1	Fraud Triangle Teory (Teori Segitiga Kecurangan).....	32
2.1.5.2	Faktor Pendorong Terjadinya <i>Fraud</i> atau Kecurangan.....	32
2.1.5.3	Kelompok Fraud dalam Perusahaan Adalah .....	33
3.1.1	Jenis-Jenis Fraud .....	34
2.1.4.5	Indikator Pencegahan Fraud.....	34
2.2	Penelitian Terdahulu.....	36
2.3	KerangkaPemikiran .....	38
Gambar 1.1	Kerangka pemikiran .....	39
2.4	Hipotesis .....	40
BAB III	OBYEK DAN METODE PENELITIAN .....	41
3.1	Obyek Penelitian .....	41
3.2.	Metode Penelitian.....	41
3.2.1	Metode penelitian yang digunakan .....	41
3.3.	Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	42
3.2	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	47
3.4.1	Populasi .....	47
3.4.2	Sampel.....	49
3.3	Jenis dan Sumber Data dan Tehnik Pengumpulannya .....	50
3.2.2	Jenis data .....	50
3.5.2	Sumber data.....	51
3.5.3	Tehnik pengumpulan data .....	51
3.6	Pengujian Kualitas data .....	52
3.6.1	Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas .....	52
1.	Uji validitas .....	52
2.	Uji Reliabilitas .....	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
4.1.1	Struktur Organisasi Lokasi Penelitian .....	61
4.1.2	Gambaran Umum Responden Penelitian .....	63
4.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	67
4.2.1	Analisis Data Statistik Dan Pengujian Hipotesis.....	74
4.3	Hasil Penelitian.....	77
4.3.1	Hasil Uji Validitas.....	77
	4.3.2Hasil Uji Reliabilitas.....	80
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	81
4.4.1	Uji Normalitas.....	81
4.4.2	Uji Multikoloneritas.....	82
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	83
4.4.4	Analisis Data Statistik Dan Pengujian Hipotesis.....	86
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	89
BAB V	PENUTUP.....	93
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	93
5.3	Saran-saran .....	94
DAFTAR	PUSTAKA .....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

gambar 1. 1 Kerangka pemikiran .....	39
gambar 1. 2 struktur organisasi .....	62
gambar 1. 3 Uji Heterokedasitas .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi operasional variabel .....	44
Tabel 2 Operasional variabel independent.....	45
Tabel 3 Operasional variabel independen .....	46
Tabel 4 Bobot nilai variabel.....	47
Tabel 5 Populasi penelitian .....	47
Tabel 6 Sampel penelitian.....	49
Tabel 7 Deskripsi responden penelitian .....	63
Tabel 8 Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Intern .....	67
Tabel 9 Analisis Deskriptif Variabel Audit Internal .....	70
Tabel 10 Analisis Deskriptif Variabel Pencegahan Fraud .....	72
Tabel 11 Anova (Y) .....	75
Tabel 12 Uji Koefisien Regresi.....	75
Tabel 13 Hasil Pengujian Hipotesis .....	76
Tabel 14 Uji Validitas Pengendalian Intern .....	78
Tabel 15 Uji Validitas Audit Internal.....	79
Tabel 16 Uji Validitas Pencegahan Fraud.....	80
Tabel 17 Uji Reliabilitas .....	81
Tabel 18 Uji Normalitas.....	82
Tabel 19 Uji Multikolineritas.....	83
Tabel 20 Uji Normalitas.....	86

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada saat ini di negara maju maupun di negara berkembang *Fraud* (kecurangan) menjadi suatu hal yang fenomenal. *Fraud* adalah bentuk kecurangan dalam dunia akuntansi atau keuangan dan *Fraud* ini terjadi hampir diseluruh sektor pemerintahan dan sektor swasta. Istilah *Fraud* dalam lingkungan bisnis *Fraud* adalah tindakan kecurangan yang dilakukan sedemikian rupa, sehingga menguntung diri sendiri, kelompok atau pihak lain ( perorangan, perusahaan atau institusi). Terjadinya suatu *Fraud* disebabkan oleh beberapa alasan dan faktor yang mempengaruhinya.

*Fraud* adalah kecurangan yang menyimpang dan tindakan yang melanggar hukum dimana seseorang melakukannya dengan sengaja untuk menipu dan memberikan suatu gambaran yang keliru kepada pihak – pihak tertentu baik dari luar ataupun dalam organisasi. (Adi,M.R.K., Ardiyanti K., & Ardianingsih, 2018).

Selain itu *Fraud* juga dapat diartikan sebagai kesengajaan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan dan tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun ada beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan suatu kejahatan (Saputra dkk, 2019).

Dalam akuntansi, *Fraud* juga biasa dikenal dengan penggelapan uang, dan bertentangan dengan peraturan. Di Indonesia istilah *Fraud* atau kecurangan akuntansi di kenal dengan sebutan korupsi, penyalahgunaan asset dan kecurangan laporan keuangan. Korupsi merupakan demonstrasi penyalahgunaan kekuatan atau posisi untuk mendapatkan tambahan individu yang melanggar hukum. Korupsi sering terjadi di sektor keuangan ketika seseorang menerima dan memberikan suap, mencurangi kontrak, atau menggunakan posisi atau pengaruh untuk mendapatkan kekayaan yang diperoleh secara tidak sah.

Dalam menghadapi korupsi semakin luas, ini diperlukan adanya pencegahan kecurangan Hal ini merupakan salah satu tugas dari fungsi akuntansi. Kecurangan adalah salah satu yang harus dijaga oleh internal audit agar tidak terjadi, yaitu dilakukan dengan pemeriksaan yang dilakukan secara periodik.

*Fraud* tentu saja sangat merugikan perusahaan, sehingga itu perlunya upaya pencegahan agar tidak terjadinya *Fraud* didalam sebuah perusahaan. Pencegahan *Fraud* adalah proses yang digunakan untuk mencegah atau mengurangi resiko terjadinya *Fraud*. Ini termasuk penerapan sistem pengendalian internal, audit internal, pengelolaan risiko, pelatihan karyawan, serta mekanisme pelaporan *Fraud* yang efektif (Wijayanti, P., & Hanafi, R, 2018).

Namun kenyataan kasus *Fraud* yang terjadi pada Bank SulutGo adalah kasus skimming, *Direktur reserse criminal* khusus Kombes pol nasriadi mengungkap, kejadian *Skimming* di Bank SulutGo sudah dilakukan sejak bulan januari tahun 2022. Di bulan januari kerugian di bank ini sudahRp. 1,7 Milliar, nasriadi menjelaskan imbas dari lambatnya pihak Bank SulutGo, ikut

dimanfaatkan para tersangka untuk melakukan kembali kejahatan Skimming itu kembali, pada bulan juli. mereka kembali ke manado memasang alat Skimming yaitu di 26 gerai ATM Bank Sulut Gorontalo.(Sumber: *Direktur reserse criminal* khusus polda sulawesi utara, 22/7/22). Dan Para tersangka sudah melakukan 634 transaksi ilegal imbas dari data nasabah yang mereka curi. “ ada dua transaksi yang mereka lakukan pertama mereka mengirimkan dana tersebut ke indodax firtual atau firtual indodak di Bank Mandiri sebanyak Rp. 3,3 Milliar, kemudian menarik uang tunai sebanyak Rp. 450 juta” kalau kita hitung kerugiannya dari bulan januari sampai juli, nasabah Bank SulutGo telah dikuras, Rp 5.4 Milliar. Tersungkapnya kasus ini dari laporan kepolisian yang dibuat pihak Bank SulutGo, kemudian dilakukan penyelidikan hingga ditemukan alat bukti yaitu pengakuan tersangka lain, rekaman CCTV, dan data Transaksi perbankan. Reza sofian menjelaskan jika sistem perbankan dari Bank SulutGorontalo masih sangat lemah dan ini teguran keras juga kepada Bank SulutGo, karena yang saya ikuti semalam dalam BAP sistem perbankan dibank ini masih lemah (kuasa hukum).

Fenomena di atas merupakan kasus *Fraud* yang terjadi karena lemahnya sistem perbankan di bank ini. Dalam rangka meminimalisir kasus *Fraud* maka perlunya meningkatkan efektivitas dalam penerapan sistem pengendalian dan pencegahan terhadap kecurangan. Pengawasan pengendalian internseperti mengelola risiko dengan efektif yaitu dengan mengidentifikasi risiko terkait dengan penyalahgunaan kekuasaan oleh karyawan dalam mengakses data sensitif perusahaan. Kurangnya pengawasan terhadap wewenang dan akses yang diberikan kepada individu dalam organisasi dapat memperkuat kemungkinan

terjadinya fraud. Jika tidak ada pengendalian yang memadai untuk membatasi dan memantau akses ke sistem dan data sensitif, maka individu yang memiliki akses tersebut dapat menyalahgunakannya untuk tujuan kecurangan. Berikut adalah langkah-langkah umum dalam penilaian risiko pengendalian internal. Adanya peluang dan lemahnya pengawasan serta pengendalian intern menjadi salah satu faktor terjadinya tindak kecurangan, dan dapat dilakukan oleh siapapun baik manajemen maupun karyawan. Untuk menangani masalah kecurangan ini diperlukan adanya suatu internal control, agar mendapatkan hasil monitoring yang baik dan audit internal yang baik.

Audit internal adalah audit yang dilakukan oleh organisasi/perusahaan itu sendiri, untuk mengetahui dan mengecek sejauh mana penerapan sistem mutunya di internal organisasi/perusahaan, sesuai acuan standar sistem mutu yang diterapkan (Gilang Priyadi, 2018).

*COSO* mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang di implementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada dibawah arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan: a.) Efektivitas dan efisiensi operasional organisasi. b). Keandalan pelaporan keuangan, c). Kesehatan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Penerapan pengendalian intern yang efektif dapat melindungi dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Selain itu, pengendalian internal juga memberikan jaminan yang wajar terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, jika

pengendalian dapat diandalkan untuk melindungi dari kecurangan termasuk apabila ada karyawan yang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Tanggung jawab atas pengendalian intern berbeda antara manajemen dan auditor. Manajemen bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan sistem pengendalian intern, serta melaporkan secara *transparant* perihal efektivitas pelaksanaan pengendalian tersebut. Sebaliknya, tanggung jawab auditor sehubungan dengan pengendalian intern klien adalah memahami dan melakukan pengujian internal atas pelaporan keuangan.

Kefektifan sistem pengendalian intern juga sangat penting dalam pencegahan *Fraud*. Alasan bagi suatu perusahaan untuk menerapkan pengendalian intern adalah untuk membantu manajemen mencapai tujuan-tujuannya.

Pengendalian internal merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen, bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya.

Menurut Ety & istiyawati (2018, hal. 4) yang mengintip pendapat kuntadi (2009) menjelaskan peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen agar membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia.

Auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan audit tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya, termasuk pendapat auditor mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti melakukan penyajian proposal skripsi dengan judul: **“Pengaruh Pengendalian Intern Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bank Sulawesi Utara Gorontalo”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkanlatar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. sistem perbankan dari Bank SulutGo masih sangat lemah sebab itu mereka bisa melakukan pencurian data nasabah berulang kali.
2. Lambatnya pihak Bank SulutGo dalam menangani kasus skimming ini.
3. Harus adanya pengawasan internal control dan audit internal yang ketat agar tidak terjadi lagi kasus skimming ini.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian intern (XI) dan audit intern (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* (Y) pada PT. Bank sulawesi utara gorontalo?
2. Apakah pengendalian intern (XI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud* (Y) pada PT. Bank sulawesi utara gorontalo?
3. Apakah pengaruh audit internal(X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud*(Y) pada PT. Bank sulawesi utara gorontalo?

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini pada Bank Sulawesi Utara Gorontalo adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengetahui bagaimana pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan fraud.

#### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pengendalian internal, audit internal, pencegahan kecurangan, serta bukti empiris pengendalian intern dan audit internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan

kecurangan (*Fraud*) pada Bank Sulawesi utara gorontalo. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern (XI) dan audit internal (X2) secara simultan terhadap pencegahan *Fraud* (Y) pada PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo?
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern (XI) secara parsial terhadap pencegahan *Fraud* (Y) pada PT. Bank sulawesi utara gorontalo?
3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal(X2) secara paarsial signifikan terhadap pencegahan *Fraud* (Y) pada PT. Bank sulawesi utara gorontalo?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas mengenai pengendalian internal, audit internal, pencegahan kecurangan (*Fraud*).

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Perusahaan**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam melakukan perbaikan mengenai pengendalian internal, audit internal,

serta pencegahan kecurangan pada Bank SulutGO Cabang Suwawa dimasa yang akan datang.

b. Bagi pihak-pihak lain

Sebagai dasar untuk penelitian lanjutan, dan khususnya sebagai bahan referensi dan pembanding bagi mereka yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dibidang ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **Pengertian Teori keagenan**

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen mengatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian dapat mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Jika fungsi pemilik dan manajemen dipisah, ini dapat menimbulkan konflik keagenan di antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi atas kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil manajemen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemilik akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut residual loss.

Masalah keagenan ini muncul ketika *principal* kesulitan untuk memastikan bahwa agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*. Manajemen bersikap tidak membedakan terhadap risiko, sedangkan pemilik menghindari risiko, tetapi manajemen yang menanggung risiko dengan bayaran tertentu (Hendriksen, 2018). Salah satu cara yang diharapkan adalah dapat menyelaraskan tujuan prinsipal dan agen adalah melalui mekanisme pelaporan. Informasi merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidakpastian, sehingga memberi akuntan peran yang penting dalam membagi risiko antara manajer dan pemilik (Hendriksen, 2018).

Manajemen mempunyai banyak informasi mengenai potensi perusahaan, lingkungan kerja dan informasi perusahaan secara menyeluruh. Berbeda dengan pemilik yang tidak mempunyai informasi yang cukup terkait kinerja manajemen. Kondisi seperti ini akan berdampak pada adanya ketidakseimbangan informasi yang diperoleh pemilik dan agen. Ketidakseimbangan informasi ini disebut dengan istilah asimetri informasi (*information asymmetries*).

Teori agensi digunakan pada penelitian ini bagaimana Bank SulutGO menerapkan pengendalian internal dan audit internal dalam pencegahan fraud, agar masyarakat percaya lagi untuk menyimpan uang di Bank SulutGO.

Teori ini menyoroti hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen). Audit internal yang kuat dapat mengurangi risiko agen (manajemen) melakukan tindakan fraud atau kecurangan untuk kepentingan pribadi, karena pengawasan yang ketat dapat memberikan insentif yang jelas untuk bertindak dengan integritas.

Dalam konteks ini, audit internal bertindak sebagai alat untuk meminimalkan konflik keagenan antara pemangku kepentingan dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang efektif, manajemen diarahkan untuk bertanggung jawab secara lebih baik kepada para pemegang saham dan pihak terkait lainnya, mengurangi potensi kecurangan.

#### 2.1.2 Teori keandalan informasi

Teori keandalan informasi adalah konsep yang menekankan pentingnya keandalan, akurasi, dan relevansi informasi dalam pengambilan keputusan. Teori ini memiliki aplikasi yang luas dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi, manajemen, dan audit. Dalam konteks audit internal dan pencegahan fraud, teori keandalan informasi berperan penting dalam memastikan bahwa data dan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengelola bisnis adalah valid dan dapat diandalkan.

Beberapa poin kunci terkait teori keandalan informasi dalam konteks audit internal dan pencegahan fraud meliputi:

- 1. Validasi Data:** Audit internal bertanggung jawab untuk memvalidasi data yang digunakan dalam laporan keuangan dan proses bisnis lainnya. Ini melibatkan pemeriksaan yang cermat terhadap sumber data, proses pengumpulan, dan metode pengolahan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya.
- 2. Pengujian Prosedur:** Audit internal melakukan pengujian terhadap prosedur dan kontrol internal yang digunakan dalam pemrosesan informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa prosedur tersebut

dapat menghasilkan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan, serta mengidentifikasi kelemahan atau celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan.

3. **Relevansi Informasi:** Selain keandalan, audit internal juga harus memastikan bahwa informasi yang disediakan relevan dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Ini mencakup memastikan bahwa informasi yang disajikan memenuhi kebutuhan manajemen dalam memahami kinerja bisnis dan mengidentifikasi potensi risiko fraud.
4. **Transparansi dan Akuntabilitas:** Audit internal juga berperan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi. Dengan memberikan laporan yang jelas dan transparan tentang hasil audit serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan, audit internal membantu memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab atas keandalan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dengan mendasarkan praktik audit internal dan pencegahan fraud pada prinsip-prinsip teori keandalan informasi, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang dihasilkan dan mengurangi risiko kecurangan.

#### 2.1.3 Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan untuk melindungi aset-aset didalam perusahaan. ini juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. dimaksud

dalam pengendalian internal adalah seluruh data dari suatu bagian akan otomatis diperiksa oleh bagian lain disuatu perusahaan.

Menurut COSO (*Committee Of Sponsoring Organization*) Pengendalian internal merupakan proses yang dapat dipegaruhi direksi, manajemen dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang laporan keuangan yang dapat dipercaya, dapat diterapkan secara efisiennya dan efektifitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan danhukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak prosedur yang dapat dipengaruhi oleh manajemen, direksi, dan karyawan dalam memberikan jaminan kinerja yang memadai dalam penerapannya terhadap laporan keuangan, diperoleh dapat dipercaya secara obyektif, dan dapat digunakan secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan serta penerapan apapun yang berlaku. hukum dan peraturan dipatuhi oleh semua pihak.

Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) dalam bukunya “Standar Profesional Akuntan Publik” (2011:319.2) dikutif oleh Sukrisno Agoes (2016:100) mendefinisikan pengendalian internal sebagai proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tuankotta (2018:13) di dalam bukunya “Mendeteksi Manipulasi Laporan Akuntansi” mendefinisikan pengendalian internal merupakan perubahan mendasar

dalam standar dan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari audit berbasis risiko. Dari definisi yang telah dikemukakan, pengendalian internal merupakan kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan yang berpedoman terhadap peraturan yang berlaku. Serta memberikan jaminan terhadap tercapainya efisiensi dan efektivitas perusahaan.

#### 2.1.3.1 Tujuan Pengendalian

Hery (2016:132) manajemen dapat merancang sistem pengendalian yang efektif kedalam tiga tujuan umum yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditur, dan pengguna lainnya. Tanggung jawab ini timbul mengingat bahwa pihak manajemen memiliki pengetahuan yang lebih terperinci dibandingkan dengan pihak auditor.
2. Efisiensi dan efektivitas operasi Manajemen dapat bertanggung jawab untuk merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal, serta melaporkan secara transparan perihal efektivitas pelaksanaan pengendalian. Sebaliknya auditor juga berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan tentang penilaian manajemen atas pengendalian internalnya, termasuk pendapat auditor mengenai keefektifan pelaksanaan pengendalian tersebut.
3. Ketaatan kepada hukum dan peraturan. Berdasarkan undang-undang, manajemen dari semua perusahaan diharuskan untuk menerbitkan laporan pengendalian internal yang mencakup hal-hal: (a) suatu pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan menyelenggarakan

struktur pengendalian internal yang memadai serta prosedur pelaporan keuangan, (b) suatu penilaian atas efektivitas struktur pengendalian internal dan prosedur pelaporan keuangan per akhir tahun buku perusahaan. Selain itu, manajemen harus menguji efektifitas pelaksanaan pengendalian untuk memastikan bahwa pengendalian telah diterapkan sebagaimana yang telah dirancang serta dilaksanakan oleh personel yang memiliki kewenangan dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan pengendalian tersebut secara efektif.

#### 2.1.3.2 Komponen Pengendalian Intern

Menurut Elder, et all (2018: 321-333) Komponen Pengendalian Intern *COSO* terdiri dari hal-hal berikut:

##### 1) Lingkungan Pengendalian

Kebijakan, prosedur, dan tindakan membentuk lingkungan kontrol. Jelaskan sikap keseluruhan manajemen, direktur, dan pemilik pada elemen di atas kendali dalam dan pentingnya kontrol dalam entitas itu sendiri. Untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian pengaturan, auditor harus mempertimbangkan sub-komponen. Kontrol dalam sangat penting: Kehormatan dan Kualitas Moral.

Komite Kompetensi Partisipasi Komisaris dan Direksi atau Komite Filosofi Audit dan Metode Manajemen. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya Manusia. Aspek pengendalian internal yang paling penting adalah personel.

## 2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko untuk laporan keuangan merupakan indentifikasi dan analisis manajemen terhadap risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Misalnya, jika sebuah perusahaan secara teratur menjual produk dengan harga lebih rendah dari biaya persediaan sebagai akibat dari pergeseran teknologi, sangat penting bagi bisnis untuk menerapkan kontrol yang tepat untuk mencegah persediaan berlebihan. Dalam nada yang sama, kegagalan untuk mencapai tujuan periode sebelumnya, kualitas personil, dan operasi di lokasi yang berbeda organisasi, kepentingan dan kerumitan proses bisnis pusat, Pengenalan pesaing baru dan teknologi informasi mutakhir adalah dua contoh faktor yang dapat menyebabkan peningkatan bahaya. Setelah kepemimpinan memperkirakan risiko yang telah diidentifikasi signifikansi risiko, menentukan kemungkinan risiko, dan mengumpulkan langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk mengurangi risiko ke tingkat yang dapat dikelola.. Penilaian risiko manajemen berbeda dengan penilaian risiko oleh auditor, walaupun ada kaitannya. Ketika manajemen menilai risiko sebagai bagian perancangan dan pelaksanaan pengendalian internal untuk memperkecil kekeliruan serta kecurangan, sedangkan auditor menilai risiko untuk memutuskan jenis dan cakupan bukti yang dibutuhkan dalam pemeriksaan. Manajemen secara efektif menilai dan menanggapi risiko tersebut, biasanya auditor akan mengumpulkan lebih sedikit bukti

audit daripada jika manajemen gagal dalam mengidentifikasi atau menindaklajuti risiko yang signifikan.

### 3) Aktivitas Pengendalian

kegiatan pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur. telah diingat untuk empat bagian lainnya, yang berfungsi untuk memeriksa untuk melihat bahwa langkah-langkah signifikan telah diambil untuk mengatasi bahaya untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap entitas mungkin memiliki beberapa aktivitas kontrol, yang terdiri dari kontrol manual dan otomatis. Biasanya, salah satu kegiatan kontrol ini disertakan sebagai Berikut ini adalah lima jenis kegiatan: Pendeklasian tanggung jawab yang tepat; Dokumen dan catatan otorisasi, serta transaksi dan kegiatan yang cukup mengontrol sumber daya dan catatan aktual, dan memeriksa untuk melakukan pekerjaan sendiri.

### 4) Informasi dan Komunikasi

Target dari data pembukuan substansi dan kerangka korespondensi adalah untuk melakukan transaksi, mencatatnya, memprosesnya, dan melaporkannya yang terjadi dalam suatu organisasi dan untuk memastikan akuntabilitas terkait. Sistem komunikasi dan informasi untuk akuntansi memiliki beberapa sub komponen, Sejumlah sub komponen, paling sering membentuk kumpulan transaksi seperti pembelian, penerimaan kas, pengembalian penjualan, dan transaksi lainnya. Tugas auditor adalah memahami rancangan sistem informasi akuntansi. ini dimulai dan dicatat. penampilan dan karakter, bagaimana sistem dapat menangkap kejadian-

kejadian lain yang berpengaruh signifikan dalam laporan keuangan seperti penurunan dalam nilai aset, bagaimana sistem dapat mencatat kejadian tambahan yang secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan, seperti Penurunan nilai sumber daya, sifat dan seluk-beluk proses pengumuman moneter yang diikuti, seperti masuknya transaksi dan perubahan pada buku besar.

### 5) Pengawasan

Kegiatan manajemen yang berhubungan dengan penilaian berkelanjutan atau evaluasi berkala kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menegaskan bahwa ketergantungan dilaksanakan oleh motivasinya dan disesuaikan jika penting jika terjadi penyesuaian kondisi. Informasi yang dievaluasi berasal dari berbagai sumber, termasuk studi pengendalian laporan internal yang ada, laporan dari auditor internal, dan laporan dari pengecualian atas Aset yang dapat dikontrol, Laporan dari pengendali misalnya dari pengendali perbankan, kritik dari tenaga kerja kegiatan, dan keluhan dari klien sehubungan dengan pengisian biaya.. Untuk beberapa perusahaan, biasanya perusahaan besar, departemen audit internal merupakan fungsi penting untuk melakukan pengawasan efektif. Agar menjadi efektif, fungsi pengendalian internal harus dijalankan oleh staf yang independen dari departemen operasi maupun dari departemen akuntansi dan melaporkan langsung kepada otorisasi yang lebih tinggi dalam organisasi. Selain perannya dalam mengawasi pengendalian internal entitas, staf internal audit yang memadai dapat mengurangi biaya pengauditan eksternal

dengan memberikan bantuan langsung pada auditor eksternal. PSA 33 (SA 322) membahas mengenai bagaimana internal auditor dapat memengaruhi pengumpulan bukti audit yang diperlukan oleh auditor eksternal.

#### 2.1.3.3 Unsur Pengendalian Intern

Mardi (2019:60) suatu sistem pengendalian internal dapat berjalan secara efektif seperti diharapkan, maka harus memiliki unsur pokok sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Struktur organisasi adalah suatu kerangka pemisah tanggung jawab secara tegas berdasarkan fungsi dan tingkatan unit yang dibentuk.
2. Sistem wewenang atau prosedur pencatatan dalam organisasi Struktur organisasi lengkapi dengan uraian tugas yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing tingkatan berserta beserta jajarannya.
3. Pelaksanaan kerja sehat Tata cara kerja secara sehat merupakan pelaksanaan dibuat sedemikian rupa sehingga mendukung tercapainya tujuan pengendalian internal yang ditunjukan dalam beberapa cara.
4. Pegawai dapat berkualitas Salah satu unsur penggerak organisasi yaitu karyawan-karyawan harus berkualitas agar organisasi memiliki citra yang berkualitas.

#### 2.1.3.4 Hubungan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud

Hubungan antara pengendalian intern terhadap Pencegahan Kecurangan adalah memperkuat pengendalian intern di harapkan Bank SulutGO tersebut dapat mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan. Untuk itu sangat penting bagi

Bank SulutGO memiliki pengendalian intern yang kuat untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Pengendalian intern memainkan peran yang tidak kalah penting. Dengan adanya pengendalian intern dapat membatasi akses sumber daya yang penting, seperti uang dan dokumen rahasia, sehingga hanya orang yang diberi otorisasi saja yang dapat mengaksesnya. Selanjutnya dengan adanya pengendalian internal dapat membatasi kesempatan untuk melakukan fraud dengan mengatur prosedur dan kontrol yang ketat. dengan adnya pengendalian internal dapat menyediakan sistem monitoring yang dapat mendeteksi potensi fraud dan memberikan tindakan yang sesuai.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Indra Firmansyah (2020) dengan judul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT Perkebunan Nusantara VIII” yang menyatakan bahwa secara parsial pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

#### 2.1.4 Audit Internal

Audit internal adalah pengawasan manajerial fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan untuk membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggung jawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah. Tinjauan internal adalah gerakan yang bersifat otonom, obyektif, dan konseling yang dimaksudkan untuk menawarkan manfaat tambahan dan meningkatkan penilaian hierarkis, sehingga

organisasi dapat mencapai tujuannya dan dapat menilai serta bekerja pada kecukupan proses administrasi, pengendalian, dan administrasi peluang.

Audit internal menurut Sawyer (2018: 10) adalah sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah hal-hal sebagai berikut :

1. Informasi tentang operasi dan keuangan telah dapat diandalkan dan akurat.
2. Risiko yang dihadapi bisnis telah diidentifikasi dan dikurangi.
3. Kebijakan dan prosedur internal, serta peraturan eksternal yang dapat diterima, telah diikuti.
4. Kriteria untuk operasi yang memuaskan telah dipenuhi.
5. Sumber daya telah dimanfaatkan secara ekonomis dan efektif.
6. Tujuan organisasi telah berhasil dipenuhi.

*The IIA Research Foundation, 2011:2 (dalam Widilestariningtyas, 2014)*

Audit Internal adalah aktivitas independen dapat memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Adanya audit internal maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan bisa berjalan efektif dan efisien sehingga kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan bisa ditekan seminimal mungkin. audit internal itu sendiri berfungsi sebagai pengawas pengendalian internal yang independen untuk

menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif demi tercapainya tujuan perusahaan.

#### 2.1.4.1 Fungsi Audit Internal

Fungsi Audit Internal Menurut Amrizal (2019:1), fungsi audit internal adalah sebagai berikut :

- (1) Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalianintern dan pengendalian oprasional lainnya serta mengambangkan pengendalian yang efektif dengan biaya tidak terlalu mahal.
- (2) Memastikan ketataan terhadap kebijakan, rencana dan prosedurprosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan di pertanggung jawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
- (3) Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- (4) Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
- (5) Menyarankan perbaikanperbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

#### 2.1.4.2 Tujuan Audit Internal

Direksi menyusun dan melaksanakan system pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi

pengawasan internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

- a. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program perusahaan,
- b. Memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian risiko,
- c. Melakukan evaluasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perusahaan, pelaksanaan GCG dan perundang-undangan,
- d. Memfasilitasikelancaranpelaksanaan audit oleh audit eksternal.

Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk mencapai tujuan ini, staf audit internal diharapkan dapat memenuhinya dengan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi tentang kegiatan yang ditelaah.

#### 2.1.4.3 Peran Audit Internal

Peran yang dimainkan auditor internal sepanjang kariernya dapat dibagi menjadi tiga kategori: pengawas, konsultan, dan katalis.

##### *a. Watchdog*

*Watchdog* adalah Pekerjaan paling berpengalaman dari pengulas interior meliputi pembuatan dengan menilai, memperhatikan, mengerjakan, memeriksa tanpa henti. Tujuannya adalah untuk menjamin kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan, dan hukum organisasi. Audit kepatuhan adalah jenis audit yang dilakukan. Variasi atau penyimpangan sistem pengendalian internal adalah fokus utama audit. Audit kepatuhan menemukan penyimpangan sehingga sistem

pengendalian internal dapat diperbaiki. Karena konsep pekerjaannya, tugas anjing penjaga sebagian besar akan memberikan saran yang bersifat sementara.

b. Konsultan

Melalui peran ini, manajemen akan melihat bahwa, selain bertindak sebagai pengawas, auditor internal juga dapat membantu manajer dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan menawarkan saran untuk mengelola sumber daya organisasi. Tugas konsultan adalah membantu auditor internal mempelajari lebih lanjut tentang bisnis dan profesi auditor sehingga dapat membantu manajemen dalam mencari solusi permasalahan.

c. Katalis

Katalis adalah Suatu zat yang bertindak sebagai katalis tetapi tidak ikut serta dalam suatu reaksi disebut katalis. Meskipun mereka tidak terlibat dalam operasional perusahaan sehari-hari, auditor internal berfungsi sebagai katalis dengan menawarkan nasihat bermanfaat kepada manajemen yang dapat membantu kemajuan bisnis.

#### 2.1.4.4 Standar Profesional audit internal

Auditor internal memiliki standar profesional agar kinerjanya berjalan secara optimal. Standar profesional audit internal menurut Hery (2018;73-80) sebagai berikut:

1. Independensi Auditor internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian auditor internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang

tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasid dan sikap objektif dari para auditor internal. Status organisasi unit auditor internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi auditor internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksa secara maksimal.

2. Kemampuan Profesional Audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib diliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemerosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Pimpinan audit internal harus dapat memberikan jaminan atau kepastian bahwa secara teknis latar belakang pendidikan dari para pemaeriksa internal telah sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan. Walaupun demikian, masing-masing anggota di bagian audit internal tidak perlu memilki kualifikasi dalam seluruh disiplin ilmu tersebut.
3. Lingkup Pekerjaan Lingkup pekerjaan auditor internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran memastikan apakah sistem

tersebut telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan. Tujuan utama pengendalian internal adalah meyakinkan:

- (1) keandalan informasi;
- (2) kesesuaian dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan;
- (3) perlindungan terhadap aktiva organisasi;
- (4) penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien;
- (5) tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyimpanan hasil pemeriksaan, dan menindak lanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan.

Perencanaan pemeriksaan internal harus mendokumentasikan dan meliputi:

- (1) penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan;
- (2) memperoleh informasi dasar tentang objek yang di periksa;
- (3) penentuan tenaga yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan;
- (4) pemberitahuan kepada para pihak yang di pandang perlu;
- (5) melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali bidang atau area yang akan di peksa;
- (6) penempatan program pemeriksaan;
- (7) menentukan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil pemeriksaan akan disampaikan; dan

(8) memperoleh persetujuan atas rencana kerja pemerisaan.

#### 2.1.4.5 Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud

Audit internal memainkan peran penting dalam aktivitas pengendalian dan evaluasi perusahaan, khususnya dalam mencegah penipuan. Tugas audit internal adalah selalu menilai seberapa baik sistem pengendalian bekerja dan memberikan saran bagaimana memperbaikinya secara internal jika ada masalah. Namun, Audit internal juga diperlukan untuk menemukan kecurangan yang diyakini sedang atau sudah terjadi karena merupakan fungsi pengawasan. Audit internal tidak diperkenankan melaksanakan tugas operasional di dalam perusahaan yang berada di luar kegiatan audit, juga tidak berwenang memberikan perintah langsung kepada pegawai.

Administrasi area peninjauan bagian dalam bertanggung jawab atas semua pelaksanaan penyelidikan peninjauan bagian dalam. Fungsi audit internal dapat berfungsi secara efisien apabila masing-masing indikator tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Cattrysse (2019) yang menemukan bahwa auditor internal yang kompeten dapat menghentikan kecurangan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusnardi (2021) mengatakan bahwa internal Audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan penelitian pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan studi empiris pada Perbankan di Pekanbaru dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan.

### 2.1.5 Fraud

Pengertian *Fraud* menurut hukum dimana dimaksud dalam pasal 278 KUHP, pasal 268 KUHP pengertian *Fraud* merupakan penipuan yang dibuat untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk merugikan orang lain. Dalam hukum pidana, kecurangan adalah kejahatan atau pelanggaran yang dengan sengaja menipu orang lain dengan maksud untuk merugikan mereka, biasanya untuk memiliki suatu harta benda atau jasa ataupun keuntungan dengan cara tidak adil atau curang. Kecurangan dapat lahir terhadap barang atau benda.

Dalam hukum pidana secara umum disebut dengan "pencurian dengan penipuan", "pencurian dengan tipu daya atau muslihat", "pencurian dengan penggelapan dan penipuan" atau hal serupa lainnya. Ada pula yang mendefinisikan Fraud sebagai suatu tindak kesengajaan untuk menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak wajar dan salah menyajikan fakta untuk memperoleh keuntungan pribadi. Dalam bahasa yang lebih sederhana Fraud adalah penipuan yang disengaja. Hal ini termasuk berbohong, menipu, menggelapkan dan mencuri. Yang dimaksud penggelapan disini adalah merubah asset/kekayaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya secara tidak wajar untuk kepentingan dirinya. Dengan demikian perbuatan yang dilakukannya untuk menyembunyikan, menutupi atau dengan cara tidak jujur lainnya melibatkan atau meniadakan suatu perbuatan atau membuat pernyataan yang salah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi di bidang keuangan atau keuntungan lainnya atau meniadakan suatu perbuatan atau membuat pernyataan yang salah dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi di bidang keuangan atau

keuntungan lainnya atau meniadakan suatu kewajiban bagi dirinya dan mengabaikan hak orang lain.

Menurut Karyono (2018:47) mencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*).

Pencegahan kecurangan bertujuan untuk:

1. Mencegah terjadinya kecurangan (*Prevention*)
2. Menangkal pelaku potensial (*Deference*)
3. Mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan (*Description*)
4. Mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan penegndalian internal (*Recertification*)
5. Tuntutan kepada pelaku (*Civil action prosecution*)

Menurut Tuan akotta (2016:371) seperti menangani penyakit, lebih baik mencegahnya dari pada mengobati. Oleh Karena itu , upaya seharusnya adalah pada pencegahannya. Untuk mencegah terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) pada suatu perusahaan perlu melakukan pengendalian internal.

Pengertian Kecurangan (*fraud*) menurut Boynton (2018) kecurangan atau *fraud* adalah penipuan yang direncanakan misalnya salah saji, menyembunyikan, Atau sekali lagi jangan mengungkapkan realitas material untuk menyakiti pertemuan yang berbeda. Kecurangan akuntansi dijelaskan dalam Wilopo (2019), menurut IAI (2001). sebagai penipuan yang disebabkan oleh penipuan dalam pelaporan keuangan, khususnya penyembunyian jumlah yang disengaja atau tidak disengaja dalam ringkasan Anggaran untuk menipu klien dari laporan fiskal dan

distorsi yang dihasilkan dari manajemen aset yang tidak tepat (juga dikenal sebagai melalui penipuan atau penyalahgunaan) yang menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan dengan cara yang sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia, yang diterima secara umum.

ACFE, atau Asosiasi Pemeriksa Penipuan Bersertifikat, membagi ada beberapa jenis penipuan, termasuk "Fraud Tree" meliputi:

1. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) Kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan seperti ini disebut kecurangan manajemen (management fraud). Kecurangan ini dapat bersifat financial atau kecurangan nonfinansial.
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*) Penyalahgunaan aset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan aset lainnya, serta pengeluaran - pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent asoursement*).
3. Korupsi Dalam konteks diskusi ini, korupsi adalah korupsi sebagaimana didefinisikan oleh ACFE, tidak sesuai dengan definisi undang-undang tentang pemberantasan TPK korupsi di Indonesia. Korupsi, menurut ACFE, dapat dipecah menjadi penyuapan, konflik kepentingan, dan memberikan Pemerasan (pemerasan ekonomi) dan gratifikasi ilegal.

Salah satu jenis penipuan yang sering terjadi di sektor publik. Penyalahgunaan dan pengelolaan sumber daya yang buruk dapat menyebabkan

korupsi. Kekuasaan, keuntungan pribadi, dan sumber daya salah urus kekayaan negara melalui kekuasaan formal dan otoritas untuk meningkatkan kehidupan Anda. Kekotoran batin dapat membuat administrasi di klinik darurat tidak ideal karena tidak ada cukup uang yang didistribusikan sehingga tindakan tersebut menyebabkan kerugian bagi pasien dan karyawan sama-sama paksaan oleh orang-orang yang terkait..

#### 2.1.5.1 Fraud Triangle Teory (Teori Segitiga Kecurangan)

Menurut Arens (2019), bahwa terdapat tiga kondisi yang akan menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Fraudulent financial statement) dan penyalahgunaan aset (missap proporation assets), sebagaimana dijelaskan dalam PSA 70 (SA 316). Menurut Gagola (2019) ketiga kondisi tersebut dinamakan dengan segitiga kecurangan (*Fraud triangle*). Ketiga kondisi yang mempengaruhi dalam melakukan kecurangan (*Fraud triangle theory*) adalah: Faktor Tekanan.

Tekanan merupakan suatu perangsang yang berhubungan dengan motivasi karyawan untuk melakukan kecurangan sebagai hasil ketamakan atau tekanan keuangan pribadi diantara bermacam pertimbangan.

#### 2.1.5.2 Faktor Pendorong Terjadinya *Fraud* atau Kecurangan

Ada tiga faktor dalam bisnis yang mendorong penipuan. Manakah dari ketiga elemen ini? Berikut ini adalah faktor-faktor yang sering menjadi pendorong atau pemicu terjadinya *Fraud*:

### 1. Tekanan

Adanya dorongan yang menjadikan seseorang melakukan tindakan pungli yang dipicu oleh beberapa alasan, mulai dari keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan salah yang dipicu oleh alasan finansial, mendalam, atau harga diri.

### 2. Adanya peluang

Penipu akan memanfaatkan setiap peluang yang mereka temukan untuk melakukan penipuan. Variabel ini biasanya ditentukan oleh lemahnya pengendalian ke dalam atau penyalahgunaan kekuasaan di dalam organisasi.

### 3. Rasionalisasi

Ketika seseorang mencoba untuk membenarkan atau membenarkan penipuan, faktor ini terjadi. Hal ini biasanya terjadi karena pelaku mencari pemberian atas tindakannya demi menjaga identitasnya sebagai individu yang dihormati.

#### 2.1.5.3 Kelompok Fraud dalam Perusahaan Adalah

Sebuah organisasi profesional yang bergerak di bidang pemeriksaan kecurangan, *The Association of Certified Fraud Examiners*, membagi *fraud* ke dalam tiga kelompok berdasarkan perbuatannya, yaitu:

1. Penyalahgunaan aset: Dengan menyalahgunakan aset perusahaan, kelompok ini melakukan penipuan. Karena mudah diukur atau dihitung, golongan ini mudah ditemukan.

2. Artikulasi yang menyesatkan: Representasi yang keliru ini sering dilakukan oleh dewan untuk menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya dengan membuat kontrol moneter dalam laporan keuangan organisasi.
3. Korupsi: Tidak hanya sering terjadi di dunia usaha, tetapi juga sering terjadi di negara-negara berkembang dengan tata kelola yang buruk. Karena banyaknya orang yang bekerja sama untuk menghasilkan uang, kelompok penipu ini sulit ditemukan. Konflik kepentingan, penyuapan, pemerasan ekonomi, dan penerimaan ilegal adalah contohnya.

#### Jenis-Jenis Fraud

Jenis-jenis *Fraud* yang bisa terjadi dibagi ke dalam beberapa alasan yaitu adalah seperti berikut: Berdasarkan Pelaku Kecurangan

- a. Representasi keliru adalah pemerasan yang dilakukan pekerja dalam suatu asosiasi kerja.
- b. Kecurangan manajemen adalah ketika manajemen melakukan penipuan dengan menggunakan laporan keuangan atau transaksi keuangan untuk menipu pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan yang terkait dengan organisasinya.

##### 3.1.1.1 Indikator Pencegahan Fraud

Dalam menilai pencegahan *Fraud* dibutuhkan suatu indikator sebagai ukuran dalam pencegahan *Fraud*. Menurut amin widjaja tunggal (2012) dalam Fatmawati (2015) indikator dalam pencegahan fraud adalah sebagai berikut:

### 1. Budaya Jujur dan Etika Yang Tinggi

Riset menunjukkan bahwa cara yang paling efektif untuk mencegah dan menghalangi *Fraud* adalah mengimplementasikan program serta pengendalian anti fraud, yang didasarkan pada nilai-nilai inti yang diambil. Nilai-nilai semacam itu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku dan ekspektasi yang dapat diterima, bahwa pegawai dapat menggunakan nilai itu untuk mengarahkan tindakan mereka. Nilai-nilai itu membantu menciptakan budaya jujur dan etika yang menjadi dasar bagi tanggung jawab pekerjaan para pegawai.

### 2. Tanggung jawab Manajemen untuk Mengevaluasi Pencegahan Fraud

Fraud tidak mungkin terjadi tanpa adanya kesempatan untuk melakukannya dan menyembunyikan perbuatan itu. Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mencegah fraud, mengambil langkah-langkah yang teridentifikasi untuk mencegah fraud, serta memantau pengendalian internal yang mencegah dan mengidentifikasi fraud.

### 3. Pengawasan Oleh Komite Audit

Komite audit mengemban tanggung jawab utama mengawasi pelaporan keuangan serta proses pengendalian internal organisasi. Dalam memenuhi tanggung jawab ini komit audit memperhitungkan potensi diabaikannya pengendalian internal oleh manajemen serta mengawasi proses pencegahan fraud dan program pengendalian fraud oleh manajemen. Komite audit juga membantu menciptakan *tone at the top* yang efektif

tentang pentingnya kejujuran dan perilaku etis dengan mendukung semangat anti fraud oleh manajemen.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa artikel terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulisan antara lain sebagai berikut :

1. Rusman suleman, 2013. Pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini menunjukan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Karena itu, penelitian ini mengusulkan kepada pemerintah provinsi maluku diseluruh kabupaten/kota mendesain sistem pengendalian internal secara komprehensip agar dapat mencegah terjadinya fraud.
2. Karlina ghazala rahman, 2020. Sistem pengendalian internal dan peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. Hasil pengujian analisis regresi linier berganda menunjukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan peran audit internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan pada pemerintah kota makassar.
3. Emi Lestari Br Barus, 2017. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan

kecurangan. Variabel independen pada penelitian ini menjelaskan pencegahan kecurangan sebesar 56,7% sehingga masih ada variabel lain diluar penelitian ini yang dapat menjelaskan pencegahan kecurangan.

4. Diky Nurjaiman Sukarsah, 2016. Pengaruh pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial pengendalian internal dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud persediaan.
5. Indra Firmansyah, 2020. dengan judul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT Perkebunan Nusantara VIII” yang menyatakan bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

### 2.3 KerangkaPemikiran

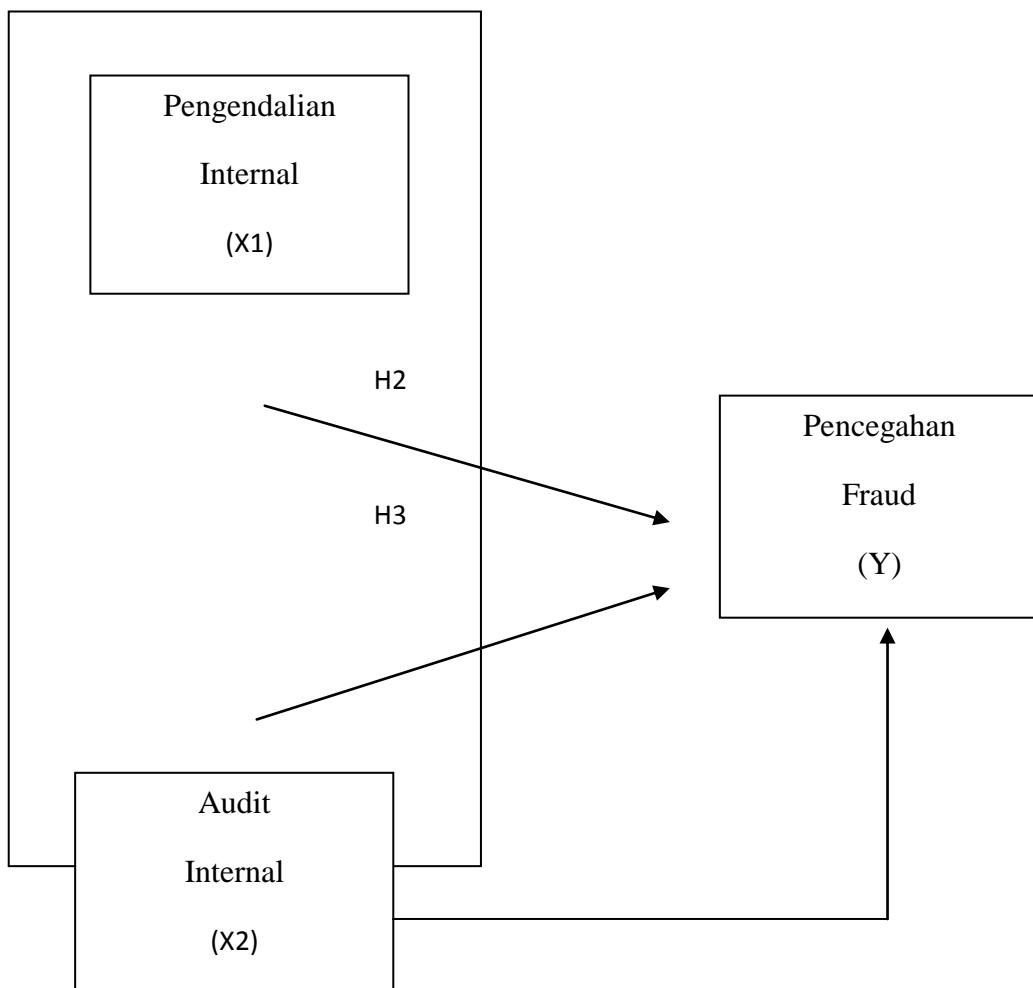
Tujuan pencegahan kecurangan ini agar tidak terjadi lagi kasus *skimming* pada Bank SulutGO, dengan adanya pencegahan kecurangan maka Bank SulutGO dijauhkan dari kerugian dan nasabah tidak dicuri lagi data-data pribadinya didalam ATM.

Pengendalian internal juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Dengan adanya pengendalian internal dapat membatasi akses ke sumber daya yang penting, seperti uang dan dokumen rahasia, sehingga hanya orang yang diberi otorisasi saja yang dapat mengaksesnya.

Selain Pengendalian internal Audit internal berfungsi untuk mendukung perusahaan dalam mengaudit untuk kepentingan manajemen, mencari solusi atas beberapa hambatan organisasi dan upaya manajemen untuk menumbuhkan budaya etika, integritas, dan kejujuran.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rusman suleman,2013 Pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini menunjukan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan juga didasari oleh penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara Pengendalian Internal (X1) dan Audit Internal (X2) sebagai variabel bebas dan Pencegahan Fraud (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini.



**Gambar 1.1**

**Kerangka pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian intern (X1) dan audit internal (X2) secara simultan terhadap pencegahan fraud(Y) pada PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengendalian intern (X1) secara parsial terhadap pencegahan fraud (Y) pada PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan audit internal (X1) secara parsial terhadap pencegahan fraud (Y) pada PT. Bank Sulawesi Utara Gorontalo.

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pengendalian internal, audit internal dan pencegahan fraud. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank SulutGO Cabang suwawa, dari bulan juli 2023 sampai bulan april 2024

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Metode penelitian yang digunakan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei, yaitu penelitian yang digunakan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Menurut Sugiyono (2021:57) survei yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis". Tujuan penelitian survei adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus ataupun suatu status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas tersebut akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan survei. Sebagaimana dikemukakan oleh Nazir (2020) metode deskriptif analitis adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok

manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem, maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data penelitian yang diperoleh tersebut, dianalisis secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain Sugiyono (2021:64).

### **3.3. Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Yang menjadi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Pengendalian internal (X1) adalah suatu sistem dan prosedur dari sebuah perusahaan untuk melindungi aset-aset didalam perusahaan yang meliputi :
  - a. lingkungan pengendalian
  - b. penilaian resiko
  - c. aktivitas pengendalian
  - d. informasi dan komunikasi

- e. dan pemantauan
  2. Audit internal (X2) merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggung jawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah, yang diukur dengan:
    - a. independensi
    - b. kemampuan professional
    - c. lingkup pekerjaan
    - d. pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
    - e. dan manajemen bagian audit internal
  3. Pencegahan *fraud* (Y) yaitu merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (*fraud*), yang diukur dengan:
    - a. penerapan budaya yang jujur untuk seluruh karyawan
    - b. tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan fraud
    - c. dan pengawasan oleh audit internal
- Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator indikator yang digunakan untuk melihat apakah Pengendalian Internal dan Audit Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*.

Dari uraian definisi operasionalisasi variable penelitian diatas, maka dapat dijabarkan dalam table sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengendalian internal (X1)	1. Lingkungan pengendalian	a. Komitmen integritas dan nilai etika b. Independensi dan fungsi pengawasan dan kinerja pengendalian internal c. Penetapan pengawasan d. Komitmen menarik, mengembangkan, mempertahankan individu yang kompeten e. Memegang individu yang bertanggung jawab	interval
	2. Penilaian Risiko	a. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian risiko b. Identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan c. Menilai risiko potensi penipuan d. Mengidentifikasi dan menilai perubahan yang dapat mempengaruhi SPI	interval
	3. Aktivitas Pengendalian	a. Memilih dan mengembangkan pengendalian atas imitiasi/usaha pencegahan risiko terhadap pencapaian tujuan b. Pengembangan pengendalian atas teknologi terhadap pencapaian tujuan c. Pengendalian melalui kebijakan yang ditetapkan	interval
	4. Informasi	a. Menghasilkan dan	interval

dan Komunikasi	menggunakan kualitas informasi relevan	
	b. Mengkomunikasikan informasi untuk mendukung pengendalian internal	interval
	c. Komunikasi dengan pihak eksternal	interval
5. Aktivitas Pengawasan	a. Memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan	interval
	b. Melakukan evaluasi dan komunikasi di waktu tertentu	interval

*Sumber COSO dalam Sukrisno Agoes(2017:104)*

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel Independent**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Audit Internal (X2)	1. Independensi	a. Mandiri b. Objektivitas	interval interval
	2. Kemampuan Profesional	a. Kesesuaian dengan standar profesi b. Pengetahuan dan Kecakapan c. Hubungan antar manusia dan komunikasi d. Pendidikan berkelanjutan e. Ketelitian profesional	interval interval interval interval
	3. LingkupPeke rjaan	a. Keandalan informasi b. Kesesuaian dengan kebijakan c. Perlindungan terhadap harta d. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien e. Pencapaian tujuan	interval interval interval interval interval
	4. Pelaksanaan Tugas Audit Internal	a. Perencanaan dan pemeriksaan b. Pengujian dan pengevaluasian informasi c. Penyampaian hasil pemeriksaan d. Tindak lanjut hasil pemeriksaan	interval interval interval interval

5. Aktivitas penegakan	a. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab pimpinan b. Perencanaan audit c. Berbagai kebijaksanaan dan prosedur d. Manajemen personel e. Mengkoordinasikan f. kegiatan dengan Auditor Internal g. Pengendalian Mutu	interval interval interval interval interval interval interval
------------------------	---	--

*Sumber : Hiro Tugiman (2011:16)*

**Tabel 3**  
**Operasional Variabel Independen**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pencegahan Fraud (Y)	1. Budaya Jujur dan Etika Yang Tinggi 2. Tanggung jawab Manajemen untuk Mengevaluasi Pencegahan Fraud 3. Pengawasan Oleh Komite Audit	a. Mengimplementasikan program serta pengendalian anti fraud b. Nilai-nilai inti yang diambil a. Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mencegah fraud b. Memantau pengendalian internal dan mencegah fraud a. Mengawasi pelaporan keuangan b. Mengawasi proses pencegahan fraud	interval interval interval interval interval interval interval

*Sumber: Amin Widjaja Tunggal (2012)*

Dalam melakukan test dari masing-masing variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert, kuesioner disusun dengan menyiapkan (Lima) pilihan

jawaban yang sesuai dengan pertanyaan kuesioner yaitu Sangat Puas, Puas, Cukup Puas, dan Sangat Puas. Setiap pilihan akan diberikan bobot nilai yang berbeda seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Bobot Nilai Variabel**

<b>Pilihan</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber:Sugiyono (2019:147)*

### 3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada Bank Sulawesi Utara Gorontalo, yaitu kantor cabang limboto, suwawa, kota, gorut tilamuta dan pohuwatoyang terdiri dari 127 orang.

**Tabel 5 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
<b>1</b>	<b>Cabang Suwawa</b>	
	Kepala cabang	1
	Divisi manajemen risiko	4
	Divisi akuntansi	4
	Satuan kerja audit internal	4
	Divisi umum	4
	Divisi kepatuhan	3
<b>2</b>	<b>Cabang Kota</b>	
	Kepala cabang	1
	Divisi manajemen risiko	4

Divisi akuntansi	4
Satuan kerja audit internal	4
Divisi umum	3
Divisi kepatuhan	4
<b>3 Cabang Limboto</b>	
Kepala cabang	1
Divisi manajemen risiko	7
Divisi akuntansi	5
Satuan kerja audit internal	5
Divisi umum	5
Divisi kepatuhan	6
<b>4 Cabang Gorontao Utara</b>	
Kepala cabang	1
Divisi manajemen risiko	4
Divisi akuntansi	4
Satuan kerja audit internal	4
Divisi umum	3
Divisi kepatuhan	4
<b>5 Cabang Tilamuta</b>	
Kepala cabang	1
Divisi manajemen risiko	4
Divisi akuntansi	4
Satuan kerja audit internal	3
Divisi umum	4
Divisi kepatuhan	4
<b>6 Cabang Pohuwato</b>	
Kepala cabang	1
Divisi manajemen risiko	3
Divisi akuntansi	3
Satuan kerja audit internal	3
Divisi umum	4
Divisi kepatuhan	4
<b>Jumlah Keseluruhan</b>	<b>127</b>

*Sumber : Bagian Umum Bank Sulutgo, 2023*

### 3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, *metode purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data yang menggunakan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau yang ada sangkut pautnya dengan objek yang diteliti. Dengan demikian yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah:

**Tabel 6 Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah (orang)
<b>1</b>	<b>Cabang Suwawa</b>	
	Kepala cabang	1
	Divisi manajemen risiko	1
	Divisi akuntansi	1
	Satuan kerja audit internal	4
	Divisi umum	1
	Divisi kepatuhan	3
<b>2</b>	<b>Cabang Kota</b>	
	Kepala cabang	1
	Divisi manajemen risiko	1
	Divisi akuntansi	1
	Satuan kerja audit internal	4
	Divisi umum	1
	Divisi kepatuhan	4
<b>3</b>	<b>Cabang Limboto</b>	
	Kepala cabang	1
	Divisi manajemen risiko	1
	Divisi akuntansi	1
	Satuan kerja audit internal	5
	Divisi umum	1
	Divisi kepatuhan	6
<b>4</b>	<b>Cabang Gorontao Utara</b>	
	Kepala cabang	1
	Divisi manajemen risiko	1

Divisi akuntansi	1
Satuan kerja audit internal	4
Divisi umum	1
Divisi kepatuhan	4
<b>5 Cabang Tilamuta</b>	
Kepala cabang	1
Divisi manajemen risiko	1
Divisi akuntansi	1
Satuan kerja audit internal	3
Divisi umum	1
Divisi kepatuhan	4
<b>6 Cabang Pohuwato</b>	
Kepala cabang	1
Divisi manajemen risiko	1
Divisi akuntansi	1
Satuan kerja audit internal	3
Divisi umum	1
Divisi kepatuhan	3
<b>Jumlah keseluruhan</b>	<b>71</b>

### 3.3 Jenis dan Sumber Data dan Tehnik Pengumpulannya

#### 3.2.2 Jenis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas tiga variabel, yaitu pengendalian internal dan audit internal sebagai variabel bebas (independen) dan pencegahan fraud sebagai variabel terikat (dependen).

### 3.5.2 Sumber data

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data adalah sumber data. Dilihat dari sumbernya, informasi dibedakan menjadi dua, yaitu informasi esensial dan informasi tambahan.

- a. Data Primer, Penulis mengumpulkan data primer langsung dari responden dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan pendapat responden sebagai data. Dengan menggunakan metode kuisioner.
- b. Data Sekunder, Data diperoleh dari aktivitas mempelajari buku Serta informasi lain yang terkait dengan masalah tersebut yang diambil dari lembaga atau instansi.

### 3.5.3 Tehnik pengumpulan data

untuk dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membangun Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan informasi dari lapangan dengan menggunakan tiga metode, yaitu:

1. Observasi adalah suatu proses pengamatan langsung tentang apa yang terjadi di lapangan, sehingga penulis dapat memperkuat data yang ada.
2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menyediakan daftar pertanyaan yang akan penulis berikan pada responden yaitu kepada pegawai Bank Sulawesi Utara Gorontalo.
3. Pustaka Pada kajian pustaka ini penulis ingin melakukan survey langsung keperpustakaan yaitu, pengumpulan data berdasarkan kepustakaan atau buku-buku bacaan yang berhubungan dengan judul **“Pengaruh**

## **Pengendalian Intern dan Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan”**

### **3.6 Pengujian Kualitas data**

#### **3.6.1 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas**

##### **1. Uji validitas**

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2021:175) “Pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2021:246) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum x^2 (\sum x)^2\}. \{n. \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Angka Korelasi
- X = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel X
- Y = Skor Pertanyaan (ke-n) variabel Y
- n = Jumlah responden
- XY = Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2021:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada persetujuan-persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian.

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

K = Jumlah instrument pertanyaan

$\sum si$  = Jumlah varians dalam setiap instrument

S = Varians keseluruhan instrument

Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  dan jika nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,60$  dikatakan *tidak reliabel*. Jika nilai alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variable penganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Telah diketahui

dengan baik bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai sisa terdistribusi secara normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistic tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, analisis grafis dan pengujian statistik. Buat keputusan dengan melihat hasil tes Kolmogorov-Smirnov jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi (Wahyu, 2012).

### **3.6.2 Uji Multikolineritas**

Uji multikolinearitas dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variable bebas. Jika variabel-variabel bebas saling berhubungan, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi antar variable bebasnya adalah nol. Untuk mendeteksi adanya multikolineritas didalam model regresi adalah sebagai berikut: 1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, namun secara jika secara individual banyak variabel independen yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghazali, 2010). 2. Menganalisis matriks korelasi variable independen. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variable independen (biasanya lebih besar dari 0,90), menunjukkan adanya multikolinearitas. Tingginya korelasi antar variable independen tidak berarti tidak memiliki multikolinearitas. Poliklonalitas dapat disebabkan oleh kombinasi dua atau lebih variable bebas. Multikolinearitas juga dapat dilihat (1) nilai toleransi dan inversnya (2) Faktor inflasi varians (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan mana dari masing-masing variable independen

dijelaskan oleh variable independen lainnya. Secara sederhana, setiap variable independen menjadi variable dependen (terikat) dan regresi ke variable independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variable

Terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variable independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Toleransi$ ). Nilai cut off biasanya digunakan untuk menunjukkan keberadaan Multikolinearitas adalah nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat koloniasi yang masih ditoleransi. Misalnya, nilai Toleransi = 0,10 sama dengan tingkat koloni 0,95. Meskipun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai toleransi dan nilai VIF, kita masih belum mengetahui variable bebas mana yang saling berkorelasi (Wahyu, 2012).

### **3.6.2 Uji Heterokesdatitas**

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih ada, disebut homoskedastis, dan jika berbeda disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghazali, 2010). Menurut Adji dan Nurjannah dalam jurnal Wahyu, (2012) mengungkapkan bahwa heterokesdatitas diuji dengan korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

### 3.7. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi berganda. Metode ini merupakan alat analisis yang termasuk dalam kategori statistik parametrik. Dalam penelitian ini, persamaan model regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y= Pencegahan kecurangan

$\alpha$ = Nilai Konstanta

$\beta$ = Koefisien regresi

X1= Pengendalian internal

X2= Audit Internal

### 3.8. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji-F (Simultan)

Uji f pada dasarnya yakni menunjukkan apakah semua dalam variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen untuk mengambil suatu keputusan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak dengan membandingkan  $f$  hitung dan  $f$  tabel. Jika nilai dari  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel, maka dapat dikatakan bahwa variable independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan jika  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel maka dapat dikatakan bahwa variable

independen secarabersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2007)

## 2. Uji-t (Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial antara variabel pengendalian intern, variabel audit internal dan variabel terhadap pencegahan fraud. Untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara parsial yakni digunakan uji t dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Dasar dari pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung yakni sebagai berikut : (Ghozali, 2007) a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang mana dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat. b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Yang mana dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable lterikat.

## 3. Uji koefisien determinasi berganda (R2)

biasa disebut Kesesuaian (pengaturan model) biasanya ditulis dalam persentase. Nilai R2 merupakan alat untuk mengukur sejauh mana model regresi yang telah ditetapkan dapat menjelaskan variasi kontribusi seluruh variable independen terhadap variable dependen. Keluaran SPSS tercantum pada kolom Adjusted Rsquared. Penggunaan kolom Adjusted R-square untuk koefisien determinasi didasarkan pada jumlah variable bebas dalam penelitian ini terhadap dua variabel. Bentuk umum persamaan R2 dapat dinyatakan sebagai berikut: (Wahyu, 2012).

$$R = \frac{b \cdot \sum x_1 y + b \cdot \sum x_2 y + \sum 4y}{\sum_y 2}$$

Terdapat dua kegunaan koefisien determinasi menurut Andrean Bison, (2011): “Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r), yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Batas nilai R<sup>2</sup> adalah antara 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka akan semakin baik hasil regresinya” yang digunakan sebagai patokan dalam suatu garis regresi linear pada sekelompok hasil observasi. Jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka semakin baik dan cocok suatu garis regresi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PT. Bank Sulut (Bank) dahulu bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara didirikan dengan nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Tengah berdasarkan Akte no. 88 tanggal 17 Maret 1961 oleh Raden Hadiwido, notaris pengganti dari Raden Kadiman, Notaris di Jakarta yang diperbaiki dengan Akte Perubahan Anggaran Dasar No. 22 tanggal 4 Agustus 1961 oleh Raden Kadiman Notaris di Jakarta dan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 46 tanggal 10 Oktober 1961 oleh Raden Hadiwido pengganti dari Raden Kadiman, notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan penetapan No. J.A.5/109/6 tanggal 13 Oktober 1961. Berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah jo. Undang-undang no. 13 tahun 1964 tentang antara lain pembentukan propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara berubah menjadi Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara sesuai Peraturan Daerah tanggal 2 Juni 1964 berikut perubahannya dan terakhir diubah berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara No. 1 tahun 1999 tentang perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara.

Sebagai perseroan terbatas maka pendirian Bank Sulut dilakukan dengan Akta No. 7 tanggal 14 April 1999 dibuat dihadapan Joanes Tommy Lasut, SH, notaris di Manado yang disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I dengan Keputusan No. C-8296.HT.01.01.TH'99 tanggal 14 Mei 1999 dan telah diumumkan dalam Berita Negara R.I. No. 63 tanggal 6 Agustus 1999 dan Tambahan Berita Negara R.I. No. 4772. Modal Dasar ditetapkan sebesar Rp. 100 milyar dengan kepemilikan Daerah Propinsi, Kabupaten dan Kota pemegang saham Seri A maksimum sebesar 55 % dan pemegang saham seri B bersama-sama dengan pihak ketiga termasuk koperasi maksimum sebesar 45 %. Saham-saham terbagi atas Saham Seri A sebanyak 550.000 nilai nominal @ Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah) dan Saham Seri B sebanyak 450.000 nilai niminal @ Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah). Perubahan bentuk badan hukum Bank Sulut tersebut merupakan tuntutan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan mengikuti program rekapitalisasi perbankan karena Bank Sulut menghadapi risiko kewajiban pemenuhan modal minimum (KPPM) kurang dari 8 %.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 84 tahun 1998 tentang Program Rekapitalisasi Bank Umum, Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 135/KMK.017/1999 dan No. 32/17/KEP/GBI tanggal 9 April 1999, Bank Sulut telah menandatangani Perjanjian Rekapitalisasi. Tahun 2004 Pemerintah RI melalui Menteri Keuangan telah menjual kembali (divestasi) seluruh saham negara pada Bank Sulut berdasarkan Perjanjian Jual beli seluruh Saham Negara dan Pelunasan Obligasi Negara pada PT. Bank Sulut tanggal 30 Juni 2004.

Setelah Bank Sulut melepaskan diri dari program rekapitalisasi perbankan terjadi beberapa perubahan Anggaran Dasar berkaitan dengan perubahan susunan kepemilikan saham setelah divestasi saham negara, dan terakhir dengan peningkatan modal dasar dari Rp. 100 miliar menjadi Rp. 300 miliar yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. C-24640 HT.01.04.TH.2006 tanggal 23 Agustus 2006 telah diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 23 Oktober 2006 No. 85 Tambahan No. 11432/2006.

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Sulut tanggal 8 Mei 2015, Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-0935695.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 23 Mei 2015 dan Keputusan Dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 17/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 maka PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara (PT Bank Sulut) berubah menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (BANK SULUTGO)

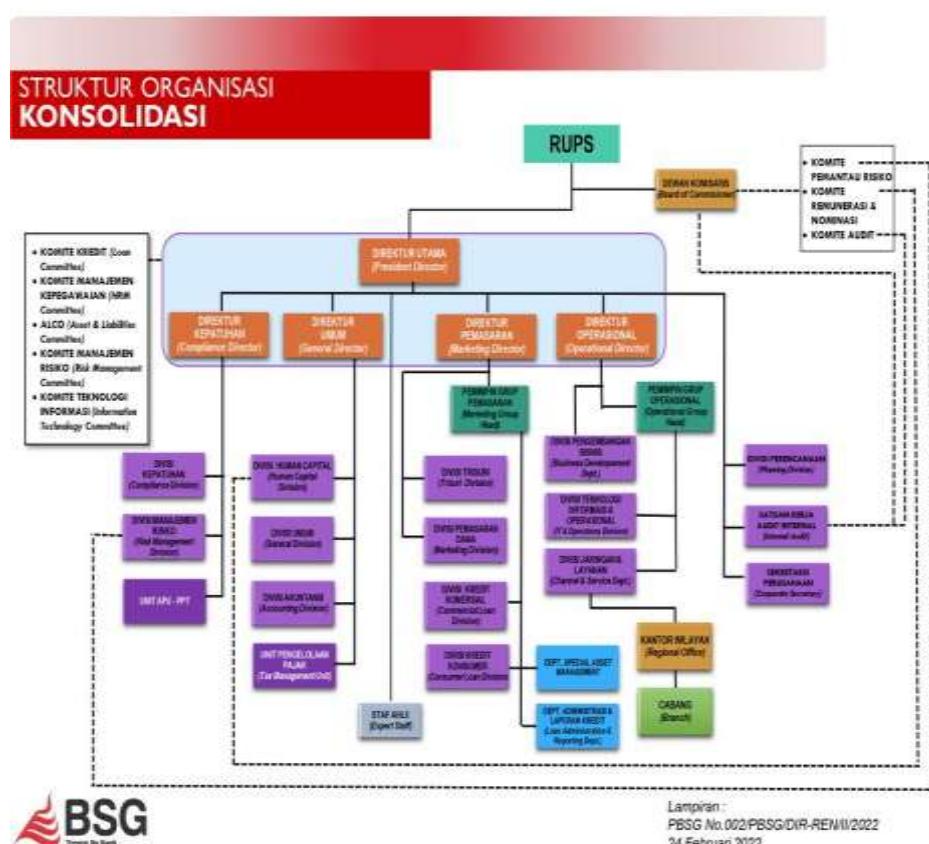
#### 4.1.1. Struktur Organisasi Tempat Penelitian

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bagi HRD sendiri, dengan adanya struktur organisasi, kita dapat mengetahui peran dan tanggung jawab karyawan-karyawannya.

Dengan menempatkan seseorang ke dalam sebuah posisi dalam struktur sesuai dengan kemampuannya juga bisa menjadi patokan HRD dalam menentukan jumlah gaji karyawan bersangkutan. Misalnya saja Jika A pandai dalam pemasaran tetapi tidak dengan penjualan, sedangkan B sebaliknya, pandai dalam penjualan tetapi tidak dengan pemasaran, kerja sama adalah cara paling efisien untuk mencapai tujuan tunggal. Setiap kekuatan berguna dalam sistem organisasi.

Oleh sebab itu, sangat penting bagi seseorang yang ada di dalam sebuah organisasi memiliki pengetahuan seputar struktur, perilaku, proses, dan hasil organisasi.



## **gambar 1. 2 struktur organisasi**

### Gambaran Umum Responden Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif penelitian ini disajikan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan ada hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian (Hair, *et al.*, 1995). Data deskriptif menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Dalam bagian penelitian ini diungkapkan karakteristik responden pada Bank Sulut Gorontalo. Karakteristik tersebut berupa identitas responden yang terjaring melalui penyebaran kuesioner sebanyak 71 Responden. Dari semua kuesioner yang disebar, yang kembali kepada peneliti sebanyak 71 kuisioner dan layak untuk diolah menjadi data penelitian sebanyak 71 kuisioner. Kuisioner tersebut mewakili karakteristik responden dan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Karakteristik Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan data yang sudah terkumpul sebanyak 160 kuisioner, diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan umur/usia, status, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, jabatan fungsional. Deskripsi responden disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7 Deskripsi Responden Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	<b>Usia/Umur</b>		
	20-35 Tahun	30	43
	36-50 Tahun	20	23
	51-65 Tahun	21	29

		<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>
<b>2.</b>	<b>Latar Belakang Keilmuan</b>			
	Akuntansi	30	43	
	Adm. Publik	9	12	
	Hukum	12	17	
	Teknik	10	14	
	Keuangan	7	10	
	Lainnya	3	4	
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	
<b>3.</b>	<b>Jenis Kelamin</b>			
	Laki-laki	31	44	
	Perempuan	40	56	
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	
<b>4.</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>			
	Diploma	20	28	
	S1	20	28	
	S2	25	36	
	S3	6	8	
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	
<b>5.</b>	<b>Masa Kerja (Tahun)</b>			
	1-7	11	15	
	8-15	20	28	
	16-23	12	17	
	24-30	15	21	
	31-37	6	9	
	38-45	7	10	
	<b>Total</b>	<b>71</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data diolah kembali

Dari tabel di atas data penelitian di atas menunjukkan bahwa responden:

#### 1. Umur

Umur responden menggambarkan tingkat kedewasaan dan kematangan, sehingga dapat memengaruhi pencegahan fraud. Berdasarkan data menurut umur diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 36-50 tahun yaitu sebanyak 20 orang (23%), responden berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (43%), kemudian responden yang berumur 51-65 tahun sebanyak 21 orang (29%). Hasil

ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur adalah di dominan pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (43%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berusia di atas usia produktif yang sudah cukup matang dan sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam hal tugas-tugas pemeriksaan.

## 2. Latar Belakang Keilmuan

Latar belakang keilmuan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden karena setiap karyawan dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas utama sebagai pemeriksa dan pengawas. Berdasarkan data menurut latar belakang ke ilmuan diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki latar belakang ke ilmuan akuntansi yaitu sebanyak 30 orang (43%), responden yang memiliki latar belakang lainnya (diluar akuntansi, administrasi publik, hukum dan keuangan) yaitu sebanyak 9 orang (12%), responden yang memiliki latar belakang ilmu hukum yaitu sebanyak 12 orang (17%), responden yang memiliki latar belakang ilmu ke teknikan yaitu sebanyak 10 orang (14%), responden yang memiliki latar belakang ke ilmuan keuangan yaitu sebanyak 7 orang (10%), sedangkan responden yang memiliki latar belakang ilmu lainnya yaitu sebanyak 3 orang (4%).

## 3. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden digunakan untuk mengetahui keterlibatan gender dalam proses audit internal PT. Bank Sulut Gorontalo sebagian besar responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 40 orang (56%)

sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 31 orang (44%). Hasil ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendominasi.

#### 4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagai indikator untuk mengetahui tingkat intelektualitas responden karena setiap aparat pengawas dituntut untuk memiliki kompetensi yang relevan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai aparat pengawas pemerintah. Jika dilihat dari pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan sarjana (S1) yaitu sebanyak 20 orang (28%), pendidikan Magister (S2) sebanyak 25 orang (36%), kemudian disusul responden berpendidikan Diploma sebanyak 20 orang (10,63%), sedangkan responden berpendidikan Doctor (S3) sebanyak 6 orang (8%).

Pendidikan berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan oleh responden untuk menjalankan tugas dan fungsi pengawasan dengan baik. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menjadi indikasi wawasan dan cara pandang dalam menilai dan memandang suatu permasalahan sehingga diharapkan dengan bekal pendidikan yang memadai karyawan mampu melakukan pekerjaan secara profesional.

#### 5. Masa kerja

Masa kerja responden digunakan sebagai acuan untuk mengetahui pengalaman kerja dan jam terbang responden selama bekerja sebagai karyawan PT. Bank Sulut Gorontalo. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja, diketahui auditor yang memiliki lama kerja mayoritas responden dengan masa kerja 8-15 tahun sebanyak 20 orang (28%), yang memiliki masa kerja 1-7 tahun sebanyak 11 orang

(15%), yang memiliki masa kerja 16-23 tahun sebanyak 12 orang (17%), yang memiliki masa kerja 24-30 tahun sebanyak 15 orang (21%), yang memiliki masa kerja 31-37 tahun sebanyak 6 orang (9%), yang memiliki masa kerja 38-45 tahun sebanyak 6 orang (9%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa mayoritas auditor telah bekerja selama 8-15 tahun sebanyak 20 orang (28%), ini menunjukkan bahwa karyawan PT. Bank Sulut Gorontalo sudah cukup matang dan memiliki pengalaman dalam bekerja sehingga diharapkan mampu memahami permasalahan pada saat melaksanakan pemeriksaan.

#### **4.2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang terdiri dari variabel pengendalian intern (X1), audit internal (X2) dan pencegahan fraud (Y). Berikut ini akan diuraikan analisis deskriptif setiap variabel penelitian.

a. Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian intern.

Varibel Pengendalian Intern terdiri dari 20 Item pernyataan, berdasarkan hasil olah data maka dapat diperoleh nilai minimum, maximum, total keseluruhan jawaban untuk setiap item pernyataan (Sum), nilai rata rata (mean), nilai standar devias dan nilai variance dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8 Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian intern.**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
item_1	71	4.00	5.00	352.00	4.9577	.20260	.041
item_2	71	4.00	5.00	334.00	4.7042	.45964	.211
item_3	71	4.00	5.00	347.00	4.8873	.31845	.101
item_4	71	4.00	5.00	327.00	4.6056	.49219	.242

item_5	71	4.00	5.00	336.00	4.7324	.44586	.199
item_6	71	4.00	5.00	340.00	4.7887	.41111	.169
item_7	71	4.00	5.00	336.00	4.7324	.44586	.199
item_8	71	4.00	5.00	336.00	4.7324	.44586	.199
item_9	71	4.00	5.00	341.00	4.8028	.40070	.161
Item_10	71	4.00	5.00	342.00	4.8169	.38950	.152
Item_11	71	4.00	5.00	323.00	4.5493	.50111	.251
Item_12	71	4.00	5.00	335.00	4.7183	.45302	.205
Item_13	71	3.00	5.00	333.00	4.6901	.49545	.245
Item_14	71	4.00	5.00	347.00	4.8873	.31845	.101
Item_15	71	4.00	5.00	321.00	4.5211	.50311	.253
Item_16	71	4.00	5.00	336.00	4.7324	.44586	.199
Item_17	71	4.00	5.00	324.00	4.5634	.49950	.249
Item_18	71	4.00	5.00	321.00	4.5211	.50311	.253
Item_19	71	4.00	5.00	334.00	4.7042	.45964	.211
Item_20	71	4.00	5.00	328.00	4.6197	.48891	.239
Valid N (listwise)	71						

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel di atas dapat di interpretasikan bahwa jumlah pengamatan (N) pada variabel pengendalian memiliki sebanyak 71 pengamatan (data poin). Pada Skor Rata-rata Tinggi menyajikan bahwa rata-rata untuk setiap variabel berada di atas 4.5, dengan banyak yang mendekati 5. Ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan penilaian yang sangat tinggi terhadap aspek-aspek internal control yang diukur oleh angket tersebut. Pada Rentang Nilai Terbatas menyajikan semua variabel memiliki nilai minimum 4.00 dan nilai maksimum 5.00. Ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memberikan skor di bawah 4, mengindikasikan kepuasan atau penilaian positif yang konsisten di seluruh responden. pada penyebaran data kecil menyajikan bahwa simpangan baku

(standard deviation) untuk setiap variabel relatif kecil, menunjukkan bahwa penilaian responden cenderung sangat dekat dengan rata-rata. Varians juga rendah, yang mendukung interpretasi bahwa terdapat sedikit variasi dalam penilaian responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki skor yang sangat tinggi dan penyebaran yang kecil, ini menunjukkan bahwa terdapat konsistensi yang tinggi dalam penilaian responden terhadap berbagai aspek dari internal control. Responden umumnya setuju bahwa internal control dalam organisasi tersebut berfungsi dengan sangat baik. Internal control dalam organisasi atau perusahaan tersebut dinilai sangat baik oleh responden, dengan sebagian besar aspek mendapatkan penilaian mendekati maksimal, terdapat konsistensi tinggi dalam penilaian, menunjukkan bahwa internal control diterapkan secara seragam dan efektif di seluruh organisasi, penyebaran data yang kecil mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam cara responden menilai internal control, menunjukkan bahwa persepsi tentang efektivitas internal control adalah seragam di seluruh responden.

Implikasi Praktis dari data di atas menunjukkan bahwa Organisasi dapat merasa yakin bahwa sistem internal control mereka diterima dengan sangat baik oleh para responden, Area dengan sedikit lebih banyak variasi dalam penilaian (misalnya, item pernyataan 1 dan 3) mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua aspek internal control mencapai standar yang sama tinggi. Secara keseluruhan, organisasi dapat menggunakan hasil ini untuk

mendukung klaim efektivitas internal control mereka dan mungkin menggunakan pendekatan yang sama untuk area lain dalam organisasi.

b. Analisis Deskriptif Variabel Audit Internal (X2)

Varibel Audit Internal terdiri dari 19 Item pernyataan, berdasarkan hasil olah data maka dapat diperoleh nilai minimum, maximum, total keseluruhan jawaban untuk setiap item pernyataan (Sum), nilai rata rata (mean), nilai standar deviasi dan nilai variance dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9 Analisis Deskriptif Variabel Audit Internal**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Item_1	71	4.00	5.00	325.00	4.5775	.49748	.247
Item_2	71	4.00	5.00	341.00	4.8028	.40070	.161
Item_3	71	4.00	5.00	322.00	4.5352	.50231	.252
Item_4	71	4.00	5.00	343.00	4.8310	.37743	.142
Item_5	71	4.00	5.00	345.00	4.8592	.35034	.123
Item_6	71	4.00	5.00	326.00	4.5915	.49505	.245
Item_7	71	4.00	5.00	332.00	4.6761	.47131	.222
Item_8	71	4.00	5.00	338.00	4.7606	.42978	.185
Item_9	71	4.00	5.00	344.00	4.8451	.36441	.133
Item_10	71	4.00	5.00	325.00	4.5775	.49748	.247
Item_11	71	4.00	5.00	322.00	4.5352	.50231	.252
Item_12	71	4.00	5.00	337.00	4.7465	.43812	.192
Item_13	71	4.00	5.00	331.00	4.6620	.47641	.227
Item_14	71	4.00	5.00	340.00	4.7887	.41111	.169
Item_15	71	4.00	5.00	337.00	4.7465	.43812	.192
Item_16	71	4.00	5.00	342.00	4.8169	.38950	.152
Item_17	71	4.00	5.00	335.00	4.7183	.45302	.205
Item_18	71	4.00	5.00	337.00	4.7465	.43812	.192
Item_19	71	4.00	5.00	334.00	4.7042	.45964	.211

Valid	N	71						
		(listwise)						

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Mean (Rata-rata) dari setiap variabel berkisar antara 4.5352 hingga 4.8592, menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian yang tinggi terhadap aspek-aspek yang diukur oleh variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki persepsi positif terhadap elemen-elemen yang diukur dalam audit internal. Nilai Standard Deviation (Simpangan Baku): Simpangan baku berkisar antara 0.35034 hingga 0.50231, menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam jawaban responden, tetapi variasi ini relatif kecil. Nilai simpangan baku yang lebih rendah (misalnya 0.35034 pada Item\_5) menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung lebih konsisten untuk variabel tersebut. nilai Variance (Varians) berkisar antara 0.123 hingga 0.252, memberikan gambaran seberapa besar variasi dalam jawaban responden. Varians yang lebih kecil menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam jawaban responden.

Kesimpulan dari data di atas terkait variabel audit internal menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang sangat positif terhadap proses audit internal yang diterapkan. Rata-rata nilai yang mendekati angka 5 pada skala Likert menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan efektivitas dan pelaksanaan audit internal. Konsistensi jawaban yang relatif tinggi (dilihat dari rendahnya nilai standar deviasi dan varians) mengindikasikan bahwa ada kesepakatan umum di antara responden mengenai kualitas audit internal. Secara keseluruhan, data ini

menunjukkan bahwa program audit internal yang diterapkan dianggap berhasil dan diterima dengan baik oleh responden. Namun, untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, analisis lebih lanjut seperti uji korelasi atau regresi bisa dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap audit internal.

c. Analisis Deskriptif Variabel Pencegahan Fraud

Varibel pencegahan fraud terdiri dari 10 Item pernyataan, berdasarkan hasil olah data maka dapat diperoleh nilai minimum, maximum, total keseluruhan jawaban untuk setiap item pernyataan (Sum), nilai rata rata (mean), nilai standar devias dan nilai variance dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10 Analisis Deskriptif Variabel Pencegahan Fraud**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00021	71	4.00	5.00	349.00	4.9155	.28013	.078
VAR00022	71	4.00	5.00	340.00	4.7887	.41111	.169
VAR00023	71	4.00	5.00	337.00	4.7465	.43812	.192
VAR00024	71	4.00	5.00	330.00	4.6479	.48103	.231
VAR00025	71	4.00	5.00	342.00	4.8169	.38950	.152
VAR00026	71	4.00	5.00	341.00	4.8028	.40070	.161
VAR00027	71	4.00	5.00	337.00	4.7465	.43812	.192
VAR00028	71	4.00	5.00	343.00	4.8310	.37743	.142
VAR00029	71	4.00	5.00	329.00	4.6338	.48519	.235
VAR00030	71	4.00	5.00	347.00	4.8873	.31845	.101
Valid N (listwise)	71						

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel di atas dapat di intrepretasikan bahwa Ukuran Sampel (N): seluruh item pernyataan dianalisis dengan jumlah sampel yang sama, yaitu 71 responden. Skala Pengukuran Rentang jawaban adalah dari 4 hingga 5, menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat positif pada variabel pencegahan fraud. Rata-rata (Mean) semua item pernyataan memiliki nilai rata-rata yang tinggi, mendekati 5. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya sangat setuju atau setuju dengan pernyataan-pernyataan terkait pencegahan fraud. Pada nilai Simpangan Baku (Std. Deviation) dan Varians (Variance): Nilai simpangan baku dan varians relatif rendah, menunjukkan bahwa responden memiliki konsistensi dalam jawaban mereka.

Implikasi Praktis dari data di atas menunjukkan bahwa (i) responden puas terhadap sistem pencegahan fraud karena nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa responden umumnya merasa puas dengan sistem pencegahan fraud yang ada. Ini memberikan indikasi bahwa sistem yang diterapkan efektif dan dipercaya oleh karyawan.(ii) perlunya evaluasi dan perbaikan di area tertentu: Meskipun keseluruhan tanggapan sangat positif, item-item dengan nilai rata-rata yang lebih rendah, seperti Item\_4 dan Item\_4, memerlukan perhatian khusus. Evaluasi lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami alasan di balik variasi yang lebih besar dan tingkat persetujuan yang sedikit lebih rendah.(iii) Penguatan dan Sosialisasi Sistem Pencegahan Fraud, berdasarkan hasil yang positif, manajemen dapat fokus pada penguatan dan sosialisasi lebih lanjut dari sistem pencegahan fraud yang ada. Mengadakan pelatihan rutin dan meningkatkan kesadaran

karyawan mengenai pentingnya pencegahan fraud dapat membantu mempertahankan dan bahkan meningkatkan persepsi positif ini. (iv) Pemanfaatan Teknologi dan Prosedur: Dengan hasil yang sangat positif, organisasi dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi teknologi dan prosedur baru yang lebih canggih untuk pencegahan fraud. Ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak deteksi fraud, analisis data, dan audit internal yang lebih ketat. (v) Mendorong Partisipasi Karyawan: Mengingat kepercayaan tinggi terhadap sistem pencegahan fraud, manajemen dapat mendorong partisipasi karyawan dalam program pencegahan fraud melalui berbagai inisiatif seperti pengaduan anonim, penghargaan untuk pelaporan yang benar, dan melibatkan karyawan dalam proses audit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang sangat positif terhadap variabel pencegahan fraud. Dengan tetap menjaga kualitas sistem pencegahan fraud yang ada dan melakukan perbaikan di area yang diperlukan, organisasi dapat terus meningkatkan keefektifan pencegahan fraud dan memastikan bahwa karyawan merasa aman dan percaya pada sistem yang ada.

#### 4.2.1. Analisis Data Statistik dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (XI) dan audit internal (X2) terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) (Y) baik secara parsial maupun secara simultan pada Bank Sulawesi Utara Gorontalo.

Berikut ini akan diuraikan lebih awal pengujian hipotesis pada setiap tujuan penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil olahan data maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 11 Anova**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	.783 <sup>a</sup>	0.613	0.602	1.38765	0.000

Sumber : Hasil Olahan Data

**Tabel 12 Koefisien Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6.048	5.754			-1.051	0.297
Internal Control	0.396	0.069	0.613		5.749	0.000
Audit Internal	0.185	0.090	0.219		2.059	0.043

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Hasil Olahan Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 13 Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y**

Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2$	0,613	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,396	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,185	0,043	0,05	Signifikan	Diterima

Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Hasil Olahan data, SPSS

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa model dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel pengendalian intern dan audit internal atau identik bahwa besarnya koefisien pengaruh variabel pengendalian intern ( $X_1$ ) dan audit internal ( $X_2$ ) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud di PT. Bank Sulut Gorontalo sebesar 0,613 (61,3%), hal ini dapat ditunjukkan pada tabel Anova dimana nilai R Square menunjukkan nilai positif dan nilai F Sign lebih kecil dari taraf uji signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ); sedangkan secara *parsial* pengaruh variabel pengendalian intern ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud di PT. Bank Sulut Gorontalo sebesar 0,396 (39.56%), hal ini dapat ditunjukkan pada tabel koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan nilai s Sign lebih kecil dari taraf uji signifikansi 5% ( $0,000 < 0,05$ ); Selanjutnya engaruh variabel audit internal ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud di PT. Bank Sulut Gorontalo sebesar sebesar 0,185 (18.5%), hal ini dapat ditunjukkan pada tabel koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan nilai s Sign lebih kecil dari taraf uji signifikansi 5% ( $0,043 < 0,05$ ). Dengan

demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa ke tiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel pengendalian internal (X1) dan audit internal (X2) terhadap variabel pencegahan Fraud (Y), maka dibuatkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Dari persamaan regresi berganda di atas maka dapat dimasukkan nilai

$$Y = -6.048a + 0.396X1 + 0.185X2 + e$$

Dari nilai di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = -6,048, yang artinya bahwa tanpa dilakukan pelaksanaan penegendalian intern dan pelaksanaan audit internal maka nilai pencegahan fraud konstan sebesar = -6,046

X1 = 0,396, yang artinya bahwa jika pengendalian intern di tingkatkan pelaksanaannya sekali maka pencegahan fraud naik sebesar 0,396 (39,6%).

X2 = 0,185, yang artinya bahwa jika audit internal di tingkatkan pelaksanaannya sekali maka pencegahan fraud naik sebesar 0,185 (18,5%)

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas Korelasi antar setiap daftar pertanyaan digunakan dalam pengujian validasidengan skor totalnya dengan bantuan program SPSS versi 26.

Hasil pengujian validitas untuk masing-masing variabel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14 Uji Validitas Variabel Pengendalian Intern (X1)**

Item	1	2	3	4	5
r-Hitung	0.099	.270*	.358**	-0.073	.641**
Nilai Sig	0.409	0.023	0.002	0.548	0.000
Ket.	T. Valid	Valid	Valid	T. Valid	Valid

Item	6	7	8	9	10
r-Hitung	.612**	.650**	.283*	0.092	.479**
Nilai Sig	0.000	0.000	0.017	0.448	0.000
Ket.	Valid	Valid	Valid	T. Valid	Valid

Item	11	12	13	14	15
r-Hitung	0.197	.763**	.566**	0.213	.384**
Nilai Sig	0.099	0.000	0.000	0.075	0.001
Ket.	T. Valid	Valid	Valid	T. Valid	Valid

Item	16	17	18	19	20
r-Hitung	.471**	.364**	0.209	.498**	.603**
Nilai Sig	0.000	0.002	0.080	0.000	0.000
Ket.	Valid	Valid	T. Valid	Valid	Valid

Keterangan : Jika nilai sig < 0,05 dan r-Hitung Positif, maka “Valid”

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian validitas item-item pernyataan pada variable pengendalian intern (X1) menunjukkan butir item pernyataan No. urut 2,3,5,6,8,10,12,13,15,16,17,19 dan 20 tergolong valid karena nilai sig < 0,05, sedangkan butir item pernyataan no. 1,4,9,11,14 dan 18 tergolong tidak valid karena nilai sig > 0,05. Oleh karena itu item item pernyataan yang tidak valid tidak di ikut sertakan pada proses pengujian selanjutnya.

**Tabel 15 Uji Validitas Variabel Audit Internal (X2)**

Item	1	2	3	4	5
r-Hitung	-.434 **	.387 **	0,111	.425 **	.394 **
Nilai Sig	0,000	0,001	0,356	0,000	0,001
Ket.	T. Valid	Valid	T. Valid	Valid	Valid

Item	6	7	8	9	10
r-Hitung	.455 **	.442 **	.317 **	.432 **	0,084
Sig	0,000	0,000	0,007	0,000	0,486
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	T.Valid

Item	11	12	13	14	15
r-Hitung	.242 *	.468 **	0,190	.677 **	.280 *
Sig	0,042	0,000	0,113	0,000	0,018
Ket.	Valid	Valid	T.Valid	Valid	Valid

Item	16	17	18	19
r-Hitung	.517 **	.392 **	.405 **	.369 **
Sig	0,000	0,001	0,000	0,002
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid

Keterangan : Jika nilai sig < 0,05 dan r-Hitung Positif, maka “Valid”

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari table di atas menunjukkan bahwa pengujian validitas item-item pernyataan pada variable audit internal (X2) menunjukkan butir item pernyataan No. urut 2,4,5,6,7,8,9,11,12,14,15,16,17 dan 19 tergolong valid karena nilai sig < 0,05, sedangkan butir item pernyataan no. 1,3,10, dan 13 tergolong tidak valid karena nilai sig > 0,05. Oleh karena itu item item pernyataan yang tidak valid tidak di ikutsertakan pada proses pengujian selanjutnya.

**Tabel 16 Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud (Y)**

Item	1	2	3	4	5
r-Hitung	.392 **	.478 **	.381 **	.681 **	.611 **
Sig	0,001	0,000	0,001	0,000	0,000
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Item	6	7	8	9	10
r-Hitung	.493 **	.781 **	.478 **	.579 **	.500 **
Sig	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
Ket.	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Keterangan : Jika nilai sig < 0,05 dan r-Hitung Positif, maka “Valid”

Sumber : Hasil Olahan Data

Dari table di atas menunjukkan bahwa pengujian validitas item-item pernyataan pada variable pencegahan fraud (Y) menunjukkan butir item pernyataan No. urut 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 tergolong valid karena nilai sig < 0,05,

#### 4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas angket dimaksudkan agar angket yang disusun dapat dipercaya untuk menjaring data. Metode yang digunakan adalah metode alpha cronbach. Reliabel setiap pernyataan akan ditunjukkan dengan Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai *Alpa Cronbach* > 0,60 dan jika nilai *Alpa Cronbach* < 0,60 dikatakan *tidak reliabel*. Jika nilai alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Berdasarkan perhitungan di peroleh hasil uji reliabilitas yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 17 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

Variabel/Sub Variabel	Nilai <i>Alpa Cronbach</i>	Kategori
Pengendalian Intern (X <sub>1</sub> )	0.700	Tinggi
Audit Internal (X <sub>2</sub> )	0.743	Tinggi
Pencegahan Fraud (Y)	0.731	Tinggi

Sumber : Lampiran 2, Data di Olah Kembali

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item-item pernyataan pada setiap variabel pada penelitian ini dianggap reliabel karena nilai *Alpa Cronbach* > 0,60 dan pada umumnya tingkat reliabel tinggi.

#### **4.4. Uji Asumsi Klasik**

Untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi beberapa asumsi dasar, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah variable penganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Maksud dan tujuannya adalah untuk memastikan bahwa residual (kesalahan prediksi) mengikuti distribusi normal. Sedangkan tujuannya adalah untuk validitas inferensi statistik seperti pengujian hipotesis dan pembentukan interval kepercayaan.

Berikut ini hasil pengujian Normalitas dengan menggunakan One-Sample

Kolmogorov-Smirnov Test seperti pada tabel berikut:

**Tabel 18 Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std.	1.36768449
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	0.150
	Positive	0.062
	Negative	-0.150
Test Statistic		0.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olahan Data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorov Smirnov  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Oleh karena nilai Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $0,150 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data di atas menunjukkan asumsi berdistribusi normalitas.

#### 4.4.2 Uji Multikolineritas

Pengujian data bebas dari multikolinearitas dimaksudkan untuk menghasilkan model yang lebih stabil dan interpretasi yang lebih akurat. Variance Inflation Factor (VIF) adalah salah satu ukuran yang paling umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. VIF mengukur seberapa banyak varians dari estimasi koefisien regresi meningkat karena korelasi antara prediktor.

**Interpretasi VIF sebagai berikut:**

VIF = 1: Tidak ada korelasi antara variabel ini dengan variabel lainnya

1 < VIF < 5: Ada korelasi sedang, tetapi dapat diterima.

VIF > 5: Terdapat korelasi yang tinggi, menunjukkan multikolinearitas yang serius.

VIF > 10: Indikasi multikolinearitas yang sangat serius dan perlu ditangani.

Selain Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mendekripsi multikolinearitas juga Tolerance. Tolerance adalah kebalikan dari VIF. Interpretasi Tolerance bahwanilai tolerance yang mendekati 0 menunjukkan adanya multikolinearitas tinggi, nilai tolerance di bawah 0.1 atau 0.2 sering dianggap sebagai indikasi adanya masalah multikolinearitas.

Dari hasil olahan data pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19 Uji Multikoloneritas**

Model	Unstand ardized Coefficie nts		Standar dized Coeffici ents	T	Sig.	Colline arity Statisti cs Tolera nce	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	-6.048	5.754		-1.051	0.297		
Pengendalian Intern	0.396	0.069	0.613	5.749	0.000	0.501	1.997
Audit Internal	0.185	0.090	0.219	2.059	0.043	0.501	1.997

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Olahan Data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal (X1) dan Audit Internal (X2) memiliki nilai VIF = 1,997, dan nilai *Collinearity Statistics Tolerance* 0,501 (nilai VIF dibawah atau  $< 10$  atau nilai Tolerance di atas atau  $> 0,1$ ) hasil ini menunjukkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

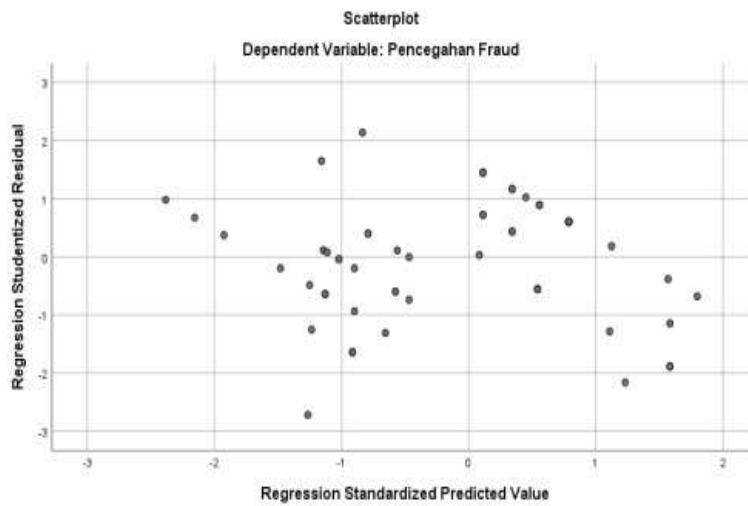
#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan agar pada kondisi di mana varians residual (kesalahan prediksi) tidak konstan di seluruh rentang variabel independen. Dalam analisis regresi, asumsi homoskedastisitas (variens residual yang konstan) adalah penting. Jika asumsi ini dilanggar, model regresi dapat memberikan estimasi yang tidak efisien dan standar error yang tidak valid, yang pada akhirnya mempengaruhi uji statistik dan interval kepercayaan.

Untuk mengetahui bahwa terjadi tidaknya homoskedastisitas dan Heteroskedastisitas ukurannya adalah:

1. Homoskedastisitas: Jika residual tersebar secara acak di sekitar sumbu horizontal tanpa pola yang jelas, ini menunjukkan homoskedastisitas (variens residual konstan).
2. Heteroskedastisitas: Jika terdapat pola tertentu, seperti bentuk kerucut (funnel shape), di mana residual semakin besar atau kecil dengan nilai prediksi, ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan data maka dapat dilihat gambar berikut:



**gambar 1. 3 Uji Heterokedasitas**

Sumber: Olahan Data

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa residual tersebut secara acak di sekitar sumbu horizontal tanpa pola yang jelas, ini menunjukkan homoskedastisitas (varians residual konstan) atau dengan kata lain bahwa residual tidak terdapat pola tertentu, seperti bentuk kerucut (funnel shape), hasil ini menunjukkan adanya bebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### Analisis Data Statistik dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (XI) dan audit internal (X2) terhadap pencegahan kecurangan (*Fraud*) (Y) baik secara parsial maupun secara simultan pada Bank Sulawesi Utara Gorontalo. Berikut ini akan diuraikan lebih awal pengujian hipotesis pada setiap tujuan penelitian tersebut.

#### **4.1. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa pengendalian intern dan audit internal baik secara *simultan* maupun secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dapat diuraikan sebagai berikut:

4.5.1 Pengendalian intern dan audit internal secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan Fraud.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pengendalian intern dan audit internal atau identik bahwa besarnya koefisien pengaruh variabel pengendalian intern (X1) dan audit internal (X2) secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud di PT. Bank Sulut Gorontalo, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel Anova dimana nilai R Square menunjukkan nilai positif dan nilai F Sign lebih kecil dari taraf uji signifikansi pada penelitian ini terbukti, artinya  $H_1$  diterima karena variabel variabel pengendalian intern berpengaruh positif terhadap audit internal di Bank Sulut Gorontalo. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis ( $H_1$ ) dengan variabel pengendalian intern dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1.1, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel audit internal pada Bank Sulut Gorontalo.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban pada kuesioner yang disebar dengan mayoritas jawaban dengan skor Sangat Setuju (SS) pada setiap item pernyataan kuesioner. Semakin meningkatnya pengendalian internal dan audit internal dalam

mencegah fraud, yang mengarahkan personil dan aktivitas-aktivitas departemen audit intern dan mempunyai tanggung jawab terhadap program dan pelatihan staff audit dalam mencegah fraud. Hampir semua instansi pemerintah dan swasta menggunakan fungsi audit internal untuk melihat bagaimana masingmasing departemen dalam perusahaan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sesuai dengan job description-nya.

Fungsi audit internal mengenali dan meminimalkan risiko, Dukungan manajemen dan dukungan di bidang teknis. Proses audit adalah proses yang sangat penting bagi perusahaan. Pelaksanaan proses audit merupakan bukti bahwa dokumen yang ada benar-benar sesuai dengan kenyataan. Selain itu, proses ini merupakan cara untuk memastikan bahwa semua aset perusahaan berada pada posisi yang aman dan tidak ada ancaman eksternal maupun internal terhadap perusahaan itu sendiri.

Pencegahan *fraud* adalah salah satu dari banyak tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi, dan baik pengendalian intern maupun audit internal dapat berkontribusi secara positif terhadap upaya pencegahan tersebut. Dengan memiliki pengendalian intern yang kuat, seperti kebijakan dan prosedur yang jelas, serta pengawasan yang ketat, organisasi dapat mengurangi potensi terjadinya fraud. Audit internal kemudian dapat menguji efektivitas pengendalian intern tersebut dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika diperlukan, yang pada gilirannya dapat memperkuat sistem pengendalian intern dan mencegah fraud. Jadi, kombinasi antara pengendalian intern dan audit internal dapat meningkatkan kemampuan sebuah organisasi untuk mencegah terjadinya fraud.

dengan cara mendeksi celah atau kelemahan dalam sistem kontrol dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karlina ghazala rahman, (2020). Yang menunjukan bahwa penerapan sistem pengendalian internal dan peran audit internal berpengaruh secara positif dan signifikan. pada pemerintah kota makassar, Dengan adanya penelitian tersebut mampu untuk menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dan juga penelitian ini sejalan dengan penelitian Emi Lestari Br Barus, 2017. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan KecuranganPada PT. Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern dan audit internal berpengaruh signifikan terhadap audit internal, maka hipotesisnya diterima.

4.5.2 Pengendalian intern secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan Fraud.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pengendalian intern ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud di PT. Bank Sulut Gorontalo hal ini dapat ditunjukkan pada tabel koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan nilai  $s$  Sign lebih kecil dari taraf uji signifikansi pada penelitian ini terbukti, artinya  $H_2$  diterima karena variabel

variabel pengendalian intern berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud di Bank Sulut Gorontalo. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H) dengan variabel pengendalian intern dan Pencegahan Fraud dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1.1, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud pada Bank Sulut Gorontalo.

Setiap perusahaan atau perusahaan wajib menerapkan suatu sistem untuk mengatur kegiatan operasionalnya. Salah satu sistem yang dapat digunakan untuk manajemen adalah sistem pengendalian intern. Jika sistem yang baik beroperasi, perusahaan dapat menghindari risiko seperti penipuan yang dapat merugikan perusahaan. Menurut AICPA (The American Institute of Certified Public Accountants), pengendalian internal adalah rencana organisasi dan semua metode yang diterapkan dalam suatu perusahaan untuk melindungi aset (aktiva), menjaga akurasi dan kepercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen perusahaan. Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu: (1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. (2) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. (3) Praktik yang sehat, (4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Pengendalian intern yang baik dapat mencakup kebijakan dan prosedur yang jelas, pengawasan yang ketat, pemisahan tugas yang tepat, dan penggunaan teknologi untuk memonitor transaksi dan aktivitas yang mencurigakan. Semua ini

dapat membantu mencegah dan mendeteksi fraud dengan memperkecil peluang bagi pelaku fraud untuk melakukan tindakan yang tidak sah.

Namun, tidak ada sistem pengendalian yang sempurna. Terkadang, ada celah atau kelemahan dalam pengendalian intern yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku fraud. Selain itu, adanya faktor-faktor eksternal seperti tekanan keuangan, kesempatan, dan rasionalisasi dari pelaku fraud juga dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya tindakan yang tidak sah. Jadi, sementara pengendalian intern memiliki dampak yang signifikan dalam pencegahan fraud, tidak boleh diabaikan bahwa faktor-faktor lain juga dapat berperan penting. Kombinasi pengendalian intern dengan pemantauan, pendidikan, dan budaya perusahaan yang memperhatikan etika bisnis dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif dalam mencegah fraud secara keseluruhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusman suleman, 2013. Pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud, Dengan adanya penelitian tersebut mampu untuk menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indra Firmansyah, 2020. dengan judul “Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (*Fraud*) di PT Perkebunan Nusantara VIII” yang menyatakan bahwa secara parsial pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap audit internal, maka hipotesisnya diterima.

#### 4.5.3 Audit Internal secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan Fraud.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel audit internal (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud di PT. Bank Sulut Gorontalo, hal ini dapat ditunjukkan pada tabel koefisien regresi menunjukkan nilai positif dan nilai *t* lebih kecil dari taraf uji signifikansi. pada penelitian ini terbukti, artinya H3 diterima karena variabel audit internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud di Bank Sulut Gorontalo. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H) dengan variabel audit internal dan Pencegahan Fraud dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1.1, menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pencegahan Fraud pada Bank Sulut Gorontalo.

Audit internal diperlukan keberadaannya diperusahaan untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan, Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengenali, meneliti, dan menguji adanya indikasi kecurangan.

Dengan melakukan audit internal secara berkala, organisasi dapat mendeteksi dan mengatasi masalah sebelum menjadi lebih serius atau merugikan.

Audit internal juga dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan yang dapat memperkuat pengendalian intern dan mengurangi risiko fraud di masa depan. Namun, seperti halnya dengan pengendalian intern, audit internal juga memiliki batasannya. Audit internal hanya dapat memberikan asuransi terbatas terhadap risiko fraud. Pelaku fraud yang cermat mungkin bisa mengelabui audit internal atau menemukan cara-cara baru untuk melakukan tindakan yang tidak sah tanpa terdeteksi. Oleh karena itu, audit internal harus dipandang sebagai salah satu alat dalam kotak alat pencegahan fraud, tetapi tidak cukup hanya bergantung pada audit internal saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Lestari Br Barus, 2017. Pengaruh Audit Internal dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT. Indonesia Aluminium Asahan (Persero) Kuala Tanjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel audit internal dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap audit internal, maka hipotesisnya diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil uji analisis yang sudah dijelaskan dengan jelas dan rinci pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengendalian intern dan audit internal berpengaruh positif dan signifikan.
2. Pengaruh pengendalian intern dan pencegahan fraud berpengaruh positif dan signifikan.
3. Pengaruh audit internal dan pencegahan fraud berpengaruh positif dan signifikan.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 71 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

2. lamanya pengembalian kuisioner sehingga memperlambat penyusunan skripsi saya.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

### **5.3 Saran-saran**

Pada penelitian ini, peneliti masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam proses penelitian. Maka dari itu peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti yang ingin meneliti hal yang serupa dengan ini diharapkan mampu memperluas objek sehingga menghasilkan hasil yang lebih luas mengenai hal ini.
2. Bagi para peneliti yang ingin meneliti hal yang serupa diharapkan untuk menambah variabel variabel lain baik variabel internal maupun eksternal dalam penelitian yang terbaru.
3. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. R. (20016). *fraud*.
- Amin widjaja tunggal. (2012). *pemeriksaan kecurangan*. rineka cipta.
- Amrizal. (2019). fungsi audit internal. *jurnal riset akuntansi*.
- Arens. (2011). teory segitiga kecurangan. *jurnal akuntansi*.
- Byonton. (2018). pengertian fraud
- Elder et all. (2018). komponen pengendalian internal. *jurnal riset akuntansi*.
- Ety Istiawati. (2018). peran audit internal.
- Gilang Priyadi. (2018). penerapan sistem audit internal.
- Gusnardi. (2021). audit internal.
- Herry. (2016). *standar profesional audit internal*.
- Herry. (2016). tujuan pengendalian internal. *jurnal riset akuntansi*.
- Hendrikson. (2018). manajemen risiko
- IAPI. (2011). *standar profesional akuntan publik*. buku.
- Jensen M.C dan W.H. Meckling. (1986). theory of the firm-managerial behavior, agency cost and ownership structureship. *journal of financial economics*, 305.
- Karyono. (2018). pencegahan fraud
- Mardi. (2019). unsur pengendalian internal . *jurnal riset akuntansi*.
- Novia widya utami. (2021). kenali istilah fraud dalam akuntansi. *mekari jurnal*.
- Nazir.(2020). Metode deskriptif
- Pryadi, g. (2018). *audit internal*.
- rusman soleman. (2013). pengaruh pengendalian internal dan GCG terhadap pencegahan fraud. *jurnal akuntansi*.
- sawyer. (2018). audit internal. *jurnal riset akuntansi*.

- Saputra dkk. (2019). pencegahan fraud.
- sukriosno Agoes. (2016). akuntan publik
- Sugiono. (2021). metode kuantitatif
- sukrisno agoes. (2012). *auditing salemba empat*. jakarta.
- Tuankotta. (2018). *mendeteksi manipulasi laporan akuntansi*. buku.
- (2018). *wijayanti, p., & hanafi* .
- Wilopo. (2019). penipuan pelaporan keuangan

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1****Kuisisioner****KUISIONER****Kepada Yth.****Bank SulutGO****Di Gorontalo**

Dengan Hormat

Dalam rangka menyelesaikan tugas penelitian mengenai “pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pencegahan fraud”

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk mengisi kuesisioner ini. Kuesisioner ini merupakan kuesisioner yang penulis susun dalam rangka pelaksanaan penelitian. Jawaban yang Bapak/Ibu/Sdr berikan tidak akan mempengaruhi kedudukan maupun jabatan, mengingat kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr akan kami jaga.

Atas kesediaannya dan partisipasi Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Nadianti Deu

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

Isilah identitas diri saudara dengan keadaan yang sebenarnya :

a. Nama : \_\_\_\_\_

b. Jabatan : \_\_\_\_\_

c. Umur : \_\_\_\_\_

1. 20 s/d 25 tahun

2. 26 s/d 30 tahun

3. 31 s/d 35 tahun

4. 36 s/d 40 tahun

5. 45 s/d 50 tahun

6. > 50 tahun

d. Jenis kelamin : \_\_\_\_\_

1. Laki-Laki

2. Perempuan

### A. Pengendalian Internal

Mohon berikan jawaban untuk pertanyaan di bawah ini. (*Mohon beri tanda “X” pada kolom pilihan jawaban yang telah tersedia*)

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
	<b>Lingkungan Pengendalian</b>					
1.	Seorang karyawan harus mempunyai integritas yang tinggi					
2.	Karyawan harus memiliki nilai integritas					
3.	Seorang karyawan Harus, jujur serta bertanggung jawab					
4.	adanya penetapan standar perilaku, etika karyawan dalam perusahaan					
5.	terdapat pengukuran kinerja yang dilakukan untuk menilai karyawan serta imbalan insentif yang realistik yang dapat mendorong kinerja karyawan?					
	<b>Penilaian Risiko</b>					
6.	Auditor mengetahui proses penilaian risiko yang dilakukan manajemen?					
7.	Apakah tujuan perusahaan sudah sesuai dengan visi misi perusahaan?					
8.	audit internal memiliki tanggung jawab atas penilaian risiko yang dibuat?					
9.	ada tindakan analisis kemungkinan dalam risiko yang akan datang terhadap tata kelola perusahaan					
10.	perusahaan mengidentifikasi serta menganalisis risiko yang akan terjadi					
11.	adanya transparansi informasi perusahaan secara menyeluruh yang mudah diakses oleh pemegang saham atau pemangku kepentingan?					
	<b>Aktivitas Pengendalian</b>					
12.	pemisahan tugas serta tanggung jawab tersebut didokumentasikan dengan baik dan mudah diperoleh oleh karyawan?					
13.	pemisahan tugas kepada semua karyawan					

	telah dilakukan dengan wajar maupun secara jelas?					
14.	perusahaan memiliki pengendalian secara umum atas teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan ?					
<b>Informasi dan Komunikasi</b>						
15.	Perusahaan memiliki jalur komunikasi yang terbuka (sehingga informasi mudah didapat) ?					
16.	Menghasilkan serta menggunakan kualitasinformasi relevan					
17.	informasi yang disediakan jelas atau mudah dipahami dan akurat?					
<b>Pemantauan</b>						
18.	Melakukan penilaian secara berkala					
19.	Audit internal melakukan pengawasan yang efektif					
20.	ada evaluasi kinerja karyawan secara rutin					

### **B. Audit Internal**

Mohon berikan jawaban untuk pertanyaan di bawah ini. (*Mohon beri tanda “X” pada kolom*

*pilihan jawaban yang telah tersedia*)

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
.		SL	SR	KK	JR	TP
	<b>Independensi</b>					
1.	Saya melakukan kegiatan pemeriksaan audit terpisah dengan berbagai kegiatan pekerjaan saya yang lainnya					
2.	Saya memberikan penilaian pemeriksaan audit secara netral/tidak memihak siapapun maupun pihak manapun					
3.	Saya melakukan pekerjaan secara bebas serta objektif					
4.	Auditor internal harus memberikan keleluasan tanggung jawab pemeriksaan secara maksimal					
	<b>Kemampuan Profesional</b>					
5.	Audit internal harus dilaksanakan secara ahli					

	dengan ketelitian profesional				
6.	memiliki pengetahuan profesional audit yang luas untuk melakukan proses pemeriksaan audit				
7.	menggunakan kemampuan profesional audit dalam segala bidang cakupan audit dalam proses pemeriksaan				
8.	memiliki kecakapan dalam berkomunikasi secara efektif				
9.	melakukan pemeriksaan audit dengan teliti serta seksama				
<b>Lingkup Pekerjaan</b>					
10.	menguji laporan perusahaan itu sudah mengandung informasi yang akurat, dapat dibuktikan kebenarannya, tepatwaktu, lengkap, serta berguna bagi perusahaan				
11.	Menguji serta mengevaluasi sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan.				
12.	menguji dan mengevaluasi Kegiatan yang diperiksa telah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan				
13.	memastikan keekonomisan dan keefisienan penggunaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan				
14.	memastikan standar operasional diperusahaan telah dipahami serta dapat dipenuhi				
<b>Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan</b>					
15.	melakukan pengujian terhadap semua informasi yang ada guna memastikan ketepatan dari informasi yang telah diterima				
16.	melaporkan hasil pemeriksaan audit yang telah saya lakukan kepada manajemen perusahaan				
<b>Manajemen bagian audit internal</b>					
17.	Pimpinan audit internal memiliki pernyataan tentang tujuan, kewenangan, serta tanggung jawab untuk bagian audit internal				
18.	Pimpinan audit internal membuat berbagai kebijaksanaan serta prosedur secara tertulis sebagai pedoman bagi staf pemeriksa				
19.	Pimpinan audit internal menetapkan suatu program untuk menyeleksi serta mengembangkan SDM pada bagian audit internal				

### C. Pencegahan Fraud

Mohon berikan jawaban untuk pertanyaan di bawah ini. (*Mohon beri tanda “X” pada kolom*

*pilihan jawaban yang telah tersedia*)

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		SL	SR	KK	JR	TP
	Budaya yang jujur dan etika yang tinggi					
1.	Nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung karyawan untuk mengarahkan tindakan mereka					
2.	Perusahaan memiliki sikap tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi di perusahaan					
3.	Perusahaan melakukan pelatihan kewaspadaan terhadap kecurangan sesuai dengan tanggung jawab kerja karyawan.					
4.	Perusahaan mengadakan pelatihan pengembangan karir untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan.					
5.	Perusahaan memberlakukan aturan perilaku untuk membangun budaya jujur dan terbuka di dalam perusahaan.					
6.	Perusahaan memberlakukan kode etik di lingkungan karyawan untuk membangun budaya jujur serta keterbukaan					

	karyawan di dalam perusahaan.					
7.	Perusahaan menerapkan sanksi untuk meminimalisir penyimpangan yang terjadi di perusahaan.					
	Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi pencegahan fraud					
8.	Manajemen bertanggung jawab untuk mengidentifikasi serta mencegah fraud					
9.	mengambil langkah-langkah yang teridentifikasi untuk mencegah fraud					
10.	memantau pengendalian internal yang mencegah serta mengidentifikasi fraud					

## LAMPIRAN 2

## DATA PENELITIAN

## PENGENDALIAN INTERNAL X1

No. Resp	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11
1	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4
2	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5
3	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
7	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
8	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
9	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
12	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
13	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
14	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
15	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4
16	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
18	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5
19	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
20	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5
21	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5
22	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5
23	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5
24	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
25	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5
28	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
29	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4
30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
31	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4
32	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5

33	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4
34	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5
35	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
37	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4
40	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
41	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
42	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5
43	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
44	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
45	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
46	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
48	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
49	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
50	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5
51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
52	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4
53	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
54	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
55	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
56	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
57	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
58	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
59	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
60	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
61	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5
62	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
63	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4
64	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
65	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
66	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
67	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
68	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
69	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
70	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4
71	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4

<b>X1.12</b>	<b>X1.13</b>	<b>X1.14</b>	<b>X1.15</b>	<b>X1.16</b>	<b>X1.17</b>	<b>X1.18</b>	<b>X1.19</b>	<b>X1.20</b>	<b>Total</b>
4	4	5	5	5	4	4	4	5	90
4	4	4	5	5	5	4	5	4	91
5	5	5	5	4	4	5	4	4	94
4	4	5	5	4	4	4	4	4	86
5	4	5	4	5	4	5	5	4	93
5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
5	5	5	5	5	5	5	5	5	98
5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
5	5	4	5	5	4	5	5	5	98
5	5	5	5	5	5	5	4	5	97
4	4	4	4	4	4	5	5	5	89
4	5	5	5	5	5	4	4	4	90
4	5	5	4	5	4	5	4	4	91
4	4	5	5	5	4	4	4	4	89
5	5	4	4	4	4	5	5	5	92
5	4	4	4	5	5	5	4	4	92
5	5	4	4	5	5	5	5	4	92
4	5	5	4	4	5	4	5	4	92
4	4	5	4	5	5	4	5	4	91
4	4	5	4	5	4	5	4	5	91
4	5	5	4	4	5	4	5	4	92
5	4	5	4	4	5	4	5	4	92
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
4	4	5	5	4	4	4	4	4	87
5	5	5	4	4	4	5	4	5	96
5	5	4	5	5	4	4	4	5	92
4	5	5	4	5	4	5	4	4	91
5	4	4	4	5	5	5	4	4	92
5	4	5	4	5	4	5	5	4	95
4	4	5	5	4	4	4	4	4	88
4	5	5	4	4	5	4	5	4	91
4	5	5	4	5	4	5	4	4	91
4	5	5	4	4	5	4	5	4	92
5	5	5	4	5	4	5	5	5	95
5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	4	5	4	5	4	5	4	5	89
5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
4	3	5	4	4	5	4	5	5	89
5	4	5	5	5	5	5	5	4	96
5	5	5	4	5	4	5	5	5	96

4	5	5	4	4	5	4	5	4	91
5	4	5	4	5	4	5	5	4	95
5	5	5	4	4	4	5	4	5	95
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	4	4	4	5	4	5	95
5	4	5	4	5	4	5	5	4	95
5	5	5	4	5	4	5	5	5	95
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
4	5	5	4	4	5	4	5	4	91
5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	4	5	5	4	4	5	4	5	93
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	4	4	4	5	4	5	96
5	4	5	4	5	4	5	5	4	95
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	4	5	4	5	5	5	95
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	5	5	5	4	5	5	96
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	4	5	4	5	5	5	96
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	4	5	4	5	5	5	96
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97
5	5	5	5	5	5	4	5	5	97

## AUDIT INTERNAL X2

39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	
41	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
42	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	
43	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
44	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
45	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
46	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
47	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
48	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
49	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
50	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	
51	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
52	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	
53	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
54	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	
55	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	
56	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
57	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
58	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
59	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
60	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
61	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
62	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
63	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
64	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
65	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
66	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
67	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
68	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
69	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	
70	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
71	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	

<b>X2.12</b>	<b>X2.13</b>	<b>X2.14</b>	<b>X2.15</b>	<b>X2.16</b>	<b>X2.17</b>	<b>X2.18</b>	<b>X2.19</b>	<b>Total</b>
5	4	4	5	5	5	4	5	87
4	5	4	4	4	5	5	5	85
5	4	4	4	4	5	5	5	84
5	4	4	4	4	4	4	5	85
5	4	5	5	5	5	5	5	93
5	5	5	5	5	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	5	94
5	5	5	5	5	5	5	5	92
5	5	5	5	5	5	5	5	91
5	5	5	5	5	5	5	5	93
5	5	5	5	5	4	5	5	94
5	4	5	5	5	4	4	5	89
5	4	5	4	4	5	5	5	88
5	5	4	5	5	5	5	5	88
4	4	5	5	5	4	4	4	87
4	4	5	5	5	4	4	4	84
5	5	5	4	4	5	5	5	89
5	5	5	4	5	4	4	5	90
5	4	5	5	4	5	4	5	87
5	4	5	4	5	5	5	4	87
4	5	5	5	4	5	5	4	87
4	5	4	5	5	4	5	4	86
4	5	4	5	4	5	4	5	86
5	5	5	5	5	5	5	5	91
5	4	4	4	4	4	4	5	85
5	4	5	4	5	4	5	4	89
4	5	5	5	5	4	5	4	90
5	5	4	5	5	5	5	5	88
5	5	5	4	4	5	5	5	89
5	4	5	5	5	5	5	5	93
5	4	4	4	4	4	4	5	85
4	5	4	5	5	4	5	4	86
5	5	4	5	5	5	5	5	88
5	4	5	5	4	5	4	5	87
4	5	5	5	5	5	4	4	89
5	5	5	5	5	4	5	5	92
4	5	5	4	5	5	5	5	90
5	4	5	4	5	5	5	5	92
5	5	5	5	5	5	4	4	93
5	5	5	5	4	4	5	5	90
4	5	5	5	5	5	4	4	89



## PENCEGAHAN FRAUD Y

No. Resp	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total
1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	45
2	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	45
4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	47
11	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
12	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42
13	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	46
14	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44
15	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	45
16	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	46
17	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	46
18	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	46
19	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47
20	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46
21	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
22	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	45
23	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	46
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
26	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
27	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	47
28	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44
29	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	46
30	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	48
31	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45
32	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	45
33	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	44
34	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	49
37	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48
38	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	48



### LAMPIRAN 3 UJI ASUMSI KLASIK

## Descriptives

### Descriptive Statistics Variabel Pengendalian Intern (X1)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Item_1	71	4,00	5,00	352,00	4,9577	0,20260	0,041
Item_2	71	4,00	5,00	334,00	4,7042	0,45964	0,211
Item_3	71	4,00	5,00	347,00	4,8873	0,31845	0,101
Item_4	71	4,00	5,00	327,00	4,6056	0,49219	0,242
Item_5	71	4,00	5,00	336,00	4,7324	0,44586	0,199
Item_6	71	4,00	5,00	340,00	4,7887	0,41111	0,169
Item_7	71	4,00	5,00	336,00	4,7324	0,44586	0,199
Item_8	71	4,00	5,00	336,00	4,7324	0,44586	0,199
Item_9	71	4,00	5,00	341,00	4,8028	0,40070	0,161
Item_10	71	4,00	5,00	342,00	4,8169	0,38950	0,152
Item_11	71	4,00	5,00	323,00	4,5493	0,50111	0,251
Item_12	71	4,00	5,00	335,00	4,7183	0,45302	0,205
Item_13	71	3,00	5,00	333,00	4,6901	0,49545	0,245
Item_14	71	4,00	5,00	347,00	4,8873	0,31845	0,101
Item_15	71	4,00	5,00	321,00	4,5211	0,50311	0,253
Item_16	71	4,00	5,00	336,00	4,7324	0,44586	0,199
Item_17	71	4,00	5,00	324,00	4,5634	0,49950	0,249
Item_18	71	4,00	5,00	321,00	4,5211	0,50311	0,253
Item_19	71	4,00	5,00	334,00	4,7042	0,45964	0,211
Item_20	71	4,00	5,00	328,00	4,6197	0,48891	0,239
Valid N (listwise)	71						

## Descriptives

### Notes

### Descriptive Statistics Variabel Audit Internal (X2)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Item_1	71	4,00	5,00	325,00	4,5775	0,49748	0,247
Item_2	71	4,00	5,00	341,00	4,8028	0,40070	0,161
Item_3	71	4,00	5,00	322,00	4,5352	0,50231	0,252

## Regression

Item_4	71	4,00	5,00	343,00	4,8310	0,37743	0,142
Item_5	71	4,00	5,00	345,00	4,8592	0,35034	0,123
Item_6	71	4,00	5,00	326,00	4,5915	0,49505	0,245
Item_7	71	4,00	5,00	332,00	4,6761	0,47131	0,222
Item_8	71	4,00	5,00	338,00	4,7606	0,42978	0,185
Item_9	71	4,00	5,00	344,00	4,8451	0,36441	0,133
Item_10	71	4,00	5,00	325,00	4,5775	0,49748	0,247
Item_11	71	4,00	5,00	322,00	4,5352	0,50231	0,252
Item_12	71	4,00	5,00	337,00	4,7465	0,43812	0,192
Item_13	71	4,00	5,00	331,00	4,6620	0,47641	0,227
Item_14	71	4,00	5,00	340,00	4,7887	0,41111	0,169
Item_15	71	4,00	5,00	337,00	4,7465	0,43812	0,192
Item_16	71	4,00	5,00	342,00	4,8169	0,38950	0,152
Item_17	71	4,00	5,00	335,00	4,7183	0,45302	0,205
Item_18	71	4,00	5,00	337,00	4,7465	0,43812	0,192
Item_19	71	4,00	5,00	334,00	4,7042	0,45964	0,211
Valid N (listwise)	71						

## Descriptives

### Descriptive Statistics Variabel Pencegahan Fraud (Y)

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Item_1	71	4,00	5,00	349,00	4,9155	0,28013	0,078
Item_2	71	4,00	5,00	340,00	4,7887	0,41111	0,169
Item_3	71	4,00	5,00	337,00	4,7465	0,43812	0,192
Item_4	71	4,00	5,00	330,00	4,6479	0,48103	0,231
Item_5	71	4,00	5,00	342,00	4,8169	0,38950	0,152
Item_6	71	4,00	5,00	341,00	4,8028	0,40070	0,161
Item_7	71	4,00	5,00	337,00	4,7465	0,43812	0,192
Item_8	71	4,00	5,00	343,00	4,8310	0,37743	0,142
Item_9	71	4,00	5,00	329,00	4,6338	0,48519	0,235
Item_10	71	4,00	5,00	347,00	4,8873	0,31845	0,101
Valid N (listwise)	71						

### Hasil Pengujian Uji Asumsi Klasik

#### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Internal, Pengendalian Intern <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable:

Pencegahan Fraud

b. All requested

variables entered.

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	0,613	0,602	1,38765

a. Predictors:

(Constant), Audit Internal, Pengendalian Intern

b. Dependent Variable:

Pencegahan Fraud

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	207,680	2	103,840	53,927
	Residual	130,939	68	1,926	
	Total	338,620	70		

a. Dependent Variable:

Pencegahan Fraud

b. Predictors:

(Constant), Audit Internal, Pengendalian Intern

**Coefficients<sup>a</sup>****Uji  
Multikolonearitas**

Model		Unstandar dized Coefficient s	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T
		B			
1	(Constant)	-6,048	5,754		-1,051
	Pengendali an Intern	0,396	0,069	0,613	5,749
	Audit Internal	0,185	0,090	0,219	2,059

a. Dependent Variable:  
Pencegahan Fraud

**Collinearity  
Diagnostics<sup>a</sup>**

Model		Eigenvalu e	Conditio n Index	Variance Proportions (Constant)	Pengend alian Intern
1	1	2,999	1,000	0,00	0,00
	2	0,001	67,922	0,72	0,41
	3	0,000	104,282	0,28	0,59

a. Dependent Variable:  
Pencegahan Fraud

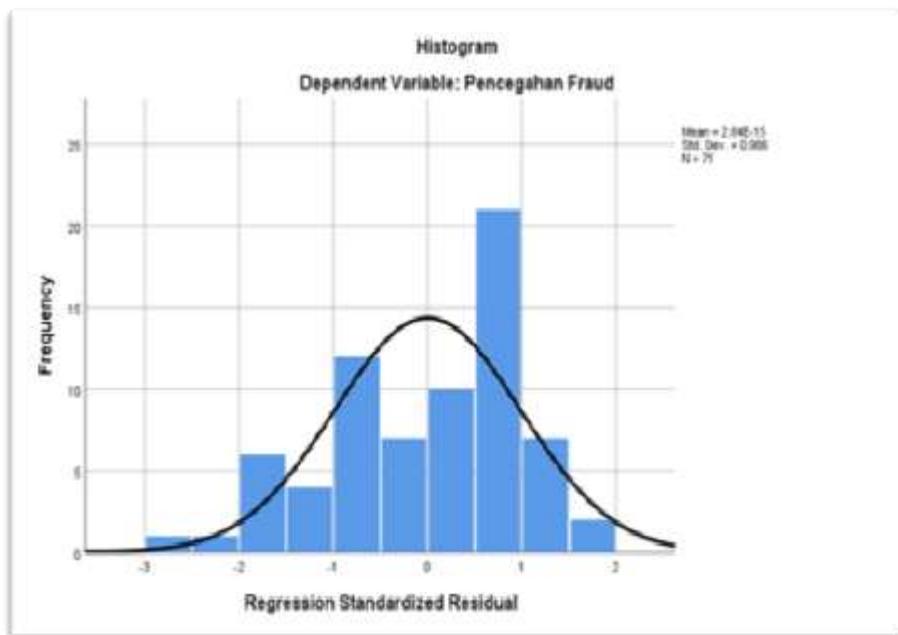
**Residuals  
Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,7093	50,9138	47,8169	1,72246	71
Std. Predicted Value	-2,385	1,798	0,000	1,000	71
Standard Error of Predicted Value	0,188	0,645	0,272	0,086	71
Adjusted Predicted Value	43,5686	50,9747	47,8200	1,74645	71
Residual	-3,63660	2,62288	0,00000	1,36768	71
Std. Residual	-2,621	1,890	0,000	0,986	71
Stud. Residual	-2,719	2,135	-0,001	1,015	71
Deleted Residual	-3,91454	3,34687	-0,00309	1,45240	71
Stud. Deleted Residual	-2,859	2,194	-0,005	1,029	71
Mahal. Distance	0,293	14,157	1,972	2,210	71

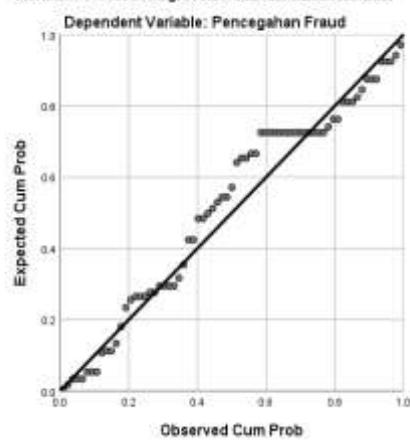
Cook's Distance	0,000	0,419	0,022	0,056	71
Centered Leverage Value	0,004	0,202	0,028	0,032	71

a. Dependent Variable:  
Pencegahan Fraud

## Charts

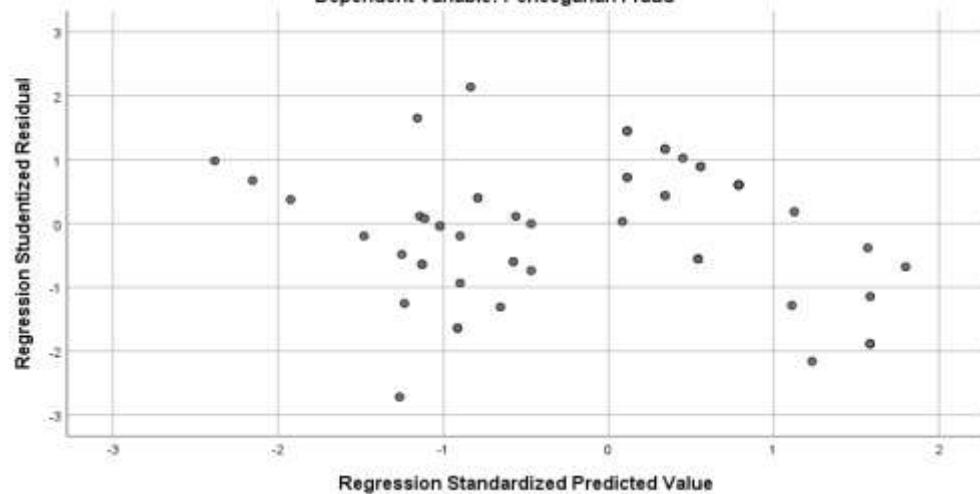


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Pencegahan Fraud



## NPar Tests

### Hasil Uji Normalitas

#### Notes

Output Created

09-JUN-2024

10:17:06

#### One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,36768449
Most Extreme Differences	Absolute	0,150
	Positive	0,062
	Negative	-0,150
Test Statistic		0,150
Asymp. Sig. (2- tailed)		.150 <sup>c</sup>

a. Test distribution  
is Normal.

b. Calculated from  
data.

c. Lilliefors  
Significance  
Correction.

## LAMPIRAN 4

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

<b>Uji Validitas Variabel X1</b>						
<b>Notes</b>						
Output Created		07-JUN-2024 21:51:04				
<b>Correlations</b>		<b>item1</b>	<b>item2</b>	<b>item3</b>	<b>item4</b>	<b>item5</b>
item1	Pearson Correlation	1	0,171	-0,075	-0,169	0,031
	Sig. (2-tailed)		0,155	0,535	0,158	0,796
	N	71	71	71	71	71
item2	Pearson Correlation	0,171	1	.257	-0,207	0,027
	Sig. (2-tailed)	0,155		0,030	0,083	0,826
	N	71	71	71	71	71
item3	Pearson Correlation	-0,075	.257	1	-0,014	.288
	Sig. (2-tailed)	0,535	0,030		0,907	0,015
	N	71	71	71	71	71
item4	Pearson Correlation	-0,169	-0,207	-0,014	1	-0,162
	Sig. (2-tailed)	0,158	0,083	0,907		0,176
	N	71	71	71	71	71
item5	Pearson Correlation	0,031	0,027	.288	-0,162	1
	Sig. (2-tailed)	0,796	0,826	0,015	0,176	
	N	71	71	71	71	71
item6	Pearson Correlation	0,063	0,118	-0,075	0,006	.467**
	Sig. (2-tailed)	0,603	0,326	0,533	0,961	0,000
	N	71	71	71	71	71
item7	Pearson Correlation	0,031	0,027	-0,014	-0,097	.353**
	Sig. (2-tailed)	0,796	0,826	0,907	0,420	0,003
	N	71	71	71	71	71
item8	Pearson Correlation	0,189	0,096	-0,014	-.292	0,138
	Sig. (2-tailed)	0,114	0,425	0,907	0,013	0,252
	N	71	71	71	71	71
item9	Pearson Correlation	-0,104	0,144	0,047	-0,110	-0,220

	Sig. (2-tailed)	0,388	0,230	0,695	0,360	0,066
	N	71	71	71	71	71
item10	Pearson Correlation	-0,099	0,172	.522**	-0,084	.290*
	Sig. (2-tailed)	0,409	0,152	0,000	0,486	0,014
	N	71	71	71	71	71
item11	Pearson Correlation	-0,050	-0,153	-0,144	.485**	0,092
	Sig. (2-tailed)	0,682	0,203	0,232	0,000	0,446
	N	71	71	71	71	71
item12	Pearson Correlation	0,024	0,074	.371**	-0,057	.612**
	Sig. (2-tailed)	0,842	0,537	0,001	0,638	0,000
	N	71	71	71	71	71
item13	Pearson Correlation	0,152	-0,032	-0,043	-0,215	.331**
	Sig. (2-tailed)	0,205	0,792	0,720	0,071	0,005
	N	71	71	71	71	71
item14	Pearson Correlation	-0,075	-0,036	0,014	0,077	0,187
	Sig. (2-tailed)	0,535	0,767	0,908	0,523	0,118
	N	71	71	71	71	71
item15	Pearson Correlation	-0,061	0,120	.283*	-.370**	0,185
	Sig. (2-tailed)	0,612	0,319	0,017	0,002	0,123
	N	71	71	71	71	71
item16	Pearson Correlation	0,031	0,096	.288	-0,162	.497**
	Sig. (2-tailed)	0,796	0,425	0,015	0,176	0,000
	N	71	71	71	71	71
item17	Pearson Correlation	0,097	0,176	-0,044	-.420**	0,109
	Sig. (2-tailed)	0,419	0,142	0,714	0,000	0,364
	N	71	71	71	71	71
item18	Pearson Correlation	-0,061	-0,003	0,104	.553**	0,121
	Sig. (2-tailed)	0,612	0,977	0,387	0,000	0,314
	N	71	71	71	71	71
item19	Pearson Correlation	0,017	0,189	0,062	-.270*	0,166
	Sig. (2-tailed)	0,886	0,115	0,608	0,023	0,167
	N	71	71	71	71	71
item20	Pearson Correlation	0,124	0,001	0,180	-0,217	.444**
	Sig. (2-tailed)	0,303	0,994	0,134	0,070	0,000
	N	71	71	71	71	71

total	Pearson Correlation	0,099	.270	.358**	-0,073	.641**
	Sig. (2-tailed)	0,409	0,023	0,002	0,548	0,000
	N	71	71	71	71	71

item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15
0,063	0,031	0,189	-0,104	-0,099	-0,050	0,024	0,152	-0,075	-0,061
0,603	0,796	0,114	0,388	0,409	0,682	0,842	0,205	0,535	0,612
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
0,118	0,027	0,096	0,144	0,172	-0,153	0,074	-0,032	-0,036	0,120
0,326	0,826	0,425	0,230	0,152	0,203	0,537	0,792	0,767	0,319
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
-0,075	-0,014	-0,014	0,047	.522**	-0,144	.371**	-0,043	0,014	.283
0,533	0,907	0,907	0,695	0,000	0,232	0,001	0,720	0,908	0,017
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
0,006	-0,097	-.292	-0,110	-0,084	.485**	-0,057	-0,215	0,077	-.370**
0,961	0,420	0,013	0,360	0,486	0,000	0,638	0,071	0,523	0,002
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
.467	.353**	0,138	-0,220	.290	0,092	.612**	.331**	0,187	0,185
0,000	0,003	0,252	0,066	0,014	0,446	0,000	0,005	0,118	0,123
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
1	.544**	0,077	-0,083	0,023	0,155	.443**	.305**	0,143	-0,013
	0,000	0,524	0,491	0,851	0,196	0,000	0,010	0,234	0,917
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
.544**	1	-0,078	0,020	.290	0,220	.612**	.395**	0,187	0,121
0,000		0,518	0,867	0,014	0,066	0,000	0,001	0,118	0,314
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
0,077	-0,078	1	.260	-0,204	-0,164	-0,025	.460**	-0,014	.312**
0,524	0,518		0,028	0,088	0,172	0,837	0,000	0,907	0,008
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
-0,083	0,020	.260	1	-0,052	-0,093	-0,074	0,048	0,159	.304**
0,491	0,867	0,028		0,669	0,440	0,538	0,693	0,185	0,010
71	71	71	71	71	71	71	71	71	71
0,023	.290	-0,204	-0,052	1	-0,136	.594**	0,146	0,062	.275
0,851	0,014	0,088	0,669		0,258	0,000	0,225	0,610	0,020



item16	item17	item18	item19	item20	total
0,031	0,097	-0,061	0,017	0,124	0,099
0,796	0,419	0,612	0,886	0,303	0,409
71	71	71	71	71	71
0,096	0,176	-0,003	0,189	0,001	.270
0,425	0,142	0,977	0,115	0,994	0,023
71	71	71	71	71	71
.288	-0,044	0,104	0,062	0,180	.358**
0,015	0,714	0,387	0,608	0,134	0,002
71	71	71	71	71	71
-0,162	-.420**	.553**	-.270	-0,217	-0,073
0,176	0,000	0,000	0,023	0,070	0,548
71	71	71	71	71	71
.497**	0,109	0,121	0,166	.444**	.641**
0,000	0,364	0,314	0,167	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71
0,077	.310	0,125	.496	.447	.612
0,524	0,009	0,297	0,000	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71
0,066	0,109	0,121	.514**	.510**	.650**
0,586	0,364	0,314	0,000	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71
0,066	.558	-.261	-0,043	0,116	.283
0,586	0,000	0,028	0,721	0,334	0,017
71	71	71	71	71	71
-0,220	0,135	-.333	0,067	-0,097	0,092
0,066	0,263	0,005	0,581	0,423	0,448
71	71	71	71	71	71
.454**	-0,123	.348**	0,012	.304**	.479**
0,000	0,307	0,003	0,918	0,010	0,000
71	71	71	71	71	71
-0,164	-0,170	.492**	0,219	-0,126	0,197
0,172	0,157	0,000	0,066	0,293	0,099

71	71	71	71	71	71
.399**	0,080	.340**	.280*	.541**	.763**
0,001	0,507	0,004	0,018	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71
0,137	.254	-0,031	0,219	.391**	.566**
0,256	0,033	0,800	0,066	0,001	0,000
71	71	71	71	71	71
-0,014	0,046	-0,163	0,062	0,088	0,213
0,907	0,706	0,174	0,608	0,466	0,075
71	71	71	71	71	71
.312	.407	-.411**	0,058	.353**	.384**
0,008	0,000	0,000	0,629	0,003	0,001
71	71	71	71	71	71
1	0,173	0,121	.236	.247	.471**
	0,148	0,314	0,048	0,038	0,000
71	71	71	71	71	71
0,173	1	-.503**	.487**	0,071	.364**
0,148		0,000	0,000	0,557	0,002
71	71	71	71	71	71
0,121	-.503**	1	-0,189	0,062	0,209
0,314	0,000		0,115	0,607	0,080
71	71	71	71	71	71
.236	.487	-0,189	1	0,192	.498
0,048	0,000	0,115		0,109	0,000
71	71	71	71	71	71
.247	0,071	0,062	0,192	1	.603**
0,038	0,557	0,607	0,109		0,000
71	71	71	71	71	71
.471**	.364**	0,209	.498**	.603**	1
0,000	0,002	0,080	0,000	0,000	
71	71	71	71	71	71

## Uji Validitas Variabel X2

### Notes

Output Created	07-JUN-2024 21:56:05
Comments	

### Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5
item1	Pearson Correlation	1	-.352 <sup>**</sup>	0,232	-.310 <sup>**</sup>	-.264 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		0,003	0,052	0,009	0,026
	N	71	71	71	71	71
item2	Pearson Correlation	-.352 <sup>**</sup>	1	0,035	.249 <sup>*</sup>	-.0,201
	Sig. (2-tailed)	0,003		0,772	0,036	0,093
	N	71	71	71	71	71
item3	Pearson Correlation	0,232	0,035	1	0,032	-.296 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,052	0,772		0,792	0,012
	N	71	71	71	71	71
item4	Pearson Correlation	-.310 <sup>**</sup>	.249 <sup>*</sup>	0,032	1	.250 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,009	0,036	0,792		0,036
	N	71	71	71	71	71
item5	Pearson Correlation	-.264 <sup>*</sup>	-.0,201	-.296 <sup>*</sup>	.250 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	0,026	0,093	0,012	0,036	
	N	71	71	71	71	71
item6	Pearson Correlation	-.363 <sup>**</sup>	.236 <sup>*</sup>	-.487 <sup>**</sup>	0,160	.323 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,047	0,000	0,181	0,006
	N	71	71	71	71	71
item7	Pearson Correlation	-.592 <sup>**</sup>	.262 <sup>*</sup>	0,079	.250 <sup>*</sup>	0,152
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,027	0,512	0,036	0,205
	N	71	71	71	71	71
item8	Pearson Correlation	-0,079	-0,195	-.258 <sup>*</sup>	0,011	0,057
	Sig. (2-	0,512	0,103	0,030	0,926	0,634

		tailed)					
		N	71	71	71	71	71
item9	Pearson Correlation		-.366 <sup>**</sup>	.277 <sup>*</sup>	-0,165	.326 <sup>**</sup>	0,050
	Sig. (2-tailed)		0,002	0,019	0,169	0,005	0,676
	N		71	71	71	71	71
item10	Pearson Correlation		.250 <sup>*</sup>	-0,066	.518 <sup>**</sup>	-0,005	0,063
	Sig. (2-tailed)		0,036	0,587	0,000	0,965	0,599
	N		71	71	71	71	71
item11	Pearson Correlation		0,175	-0,036	.321 <sup>**</sup>	0,183	.353 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0,145	0,766	0,006	0,128	0,003
	N		71	71	71	71	71
item12	Pearson Correlation		-0,105	0,199	-0,154	-0,004	-0,050
	Sig. (2-tailed)		0,382	0,095	0,201	0,976	0,680
	N		71	71	71	71	71
item13	Pearson Correlation		-.370 <sup>**</sup>	0,095	-0,129	0,075	0,053
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,431	0,285	0,534	0,660
	N		71	71	71	71	71
item14	Pearson Correlation		-.443 <sup>**</sup>	.264 <sup>*</sup>	0,002	.319 <sup>**</sup>	.584 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,026	0,987	0,007	0,000
	N		71	71	71	71	71
item15	Pearson Correlation		-.236 <sup>*</sup>	-0,045	-0,024	0,169	.322 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0,047	0,711	0,844	0,159	0,006
	N		71	71	71	71	71
item16	Pearson Correlation		-.331 <sup>**</sup>	0,223	-0,149	.370 <sup>**</sup>	.332 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		0,005	0,062	0,215	0,002	0,005
	N		71	71	71	71	71
item17	Pearson Correlation		-.472 <sup>**</sup>	0,162	0,107	-0,199	0,106
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,178	0,375	0,096	0,377
	N		71	71	71	71	71
item18	Pearson Correlation		-0,105	0,199	-.348 <sup>**</sup>	-0,004	0,043
	Sig. (2-tailed)		0,382	0,095	0,003	0,976	0,720

		N	71	71	71	71	71
item19	Pearson Correlation		-0,180	0,144	0,015	-0,045	-.262
	Sig. (2-tailed)		0,134	0,230	0,902	0,708	0,027
	N		71	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation		-.434**	.387**	0,111	.425**	.394**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,001	0,356	0,000	0,001
	N		71	71	71	71	71

0,119	0,203	0,033	1	-0,051	0,147	.287	0,188	0,160
0,322	0,090	0,782		0,672	0,220	0,015	0,117	0,183
71	71	71	71	71	71	71	71	71
- 0,073	- 0,044	- .346 <sup>**</sup>	- 0,051	1	.461 <sup>**</sup>	0,026	-.551 <sup>**</sup>	.256 <sup>**</sup>
0,547	0,717	0,003	0,672		0,000	0,831	0,000	0,031
71	71	71	71	71	71	71	71	71
- 0,085	- 0,102	-.258 <sup>**</sup>	0,147	.461 <sup>**</sup>	1	-.283 <sup>**</sup>	-0,069 <sup>**</sup>	0,209 <sup>**</sup>
0,481	0,397	0,030	0,220	0,000		0,017 <sup>**</sup>	0,568 <sup>**</sup>	0,080 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
.372 <sup>**</sup>	0,219	.356 <sup>**</sup>	.287 <sup>**</sup>	0,026 <sup>**</sup>	-.283 <sup>**</sup>	1	-.280 <sup>**</sup>	.254 <sup>**</sup>
0,001	0,066	0,002	0,015	0,831	0,017 <sup>**</sup>		0,018 <sup>**</sup>	0,033 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
0,133	0,078	- 0,052	0,188	-.551 <sup>**</sup>	-0,069 <sup>**</sup>	-.280 <sup>**</sup>	1	-0,005 <sup>**</sup>
0,269	0,518	0,666	0,117	0,000	0,568 <sup>**</sup>	0,018 <sup>**</sup>		0,966 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
.482 <sup>**</sup>	.305 <sup>**</sup>	0,033	0,160	.256 <sup>**</sup>	0,209 <sup>**</sup>	.254 <sup>**</sup>	-0,005 <sup>**</sup>	1
0,000	0,010	0,785	0,183	0,031 <sup>**</sup>	0,080 <sup>**</sup>	0,033 <sup>**</sup>	0,966 <sup>**</sup>	
71	71	71	71	71	71	71	71	71
- 0,089	0,219	0,128	- 0,071	-.367 <sup>**</sup>	-0,089 <sup>**</sup>	-0,191 <sup>**</sup>	.473 <sup>**</sup>	0,095 <sup>**</sup>
0,460	0,066	0,287	0,559	0,002	0,462 <sup>**</sup>	0,111 <sup>**</sup>	0,000	0,431 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
.347 <sup>**</sup>	0,061	.246 <sup>**</sup>	.401 <sup>**</sup>	-0,110 <sup>**</sup>	0,143 <sup>**</sup>	-0,025 <sup>**</sup>	0,201 <sup>**</sup>	.290 <sup>**</sup>
0,003	0,611	0,038	0,001	0,361 <sup>**</sup>	0,234 <sup>**</sup>	0,838 <sup>**</sup>	0,093 <sup>**</sup>	0,014 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
- 0,011	.302 <sup>**</sup>	.236 <sup>**</sup>	- 0,009	-0,092 <sup>**</sup>	-.270 <sup>**</sup>	0,211 <sup>**</sup>	0,214 <sup>**</sup>	.290 <sup>**</sup>
0,929	0,010	0,048	0,944	0,446 <sup>**</sup>	0,023 <sup>**</sup>	0,078 <sup>**</sup>	0,073 <sup>**</sup>	0,014 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
.306 <sup>**</sup>	- 0,127	.583 <sup>**</sup>	.287 <sup>**</sup>	-.499 <sup>**</sup>	0,041 <sup>**</sup>	.330 <sup>**</sup>	0,200 <sup>**</sup>	0,095 <sup>**</sup>
0,009	0,292	0,000	0,015	0,000	0,733 <sup>**</sup>	0,005 <sup>**</sup>	0,095 <sup>**</sup>	0,431 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
0,215	.343 <sup>**</sup>	.287 <sup>**</sup>	0,064 <sup>**</sup>	-0,117 <sup>**</sup>	-.480 <sup>**</sup>	.686 <sup>**</sup>	-0,006 <sup>**</sup>	0,043 <sup>**</sup>
0,072	0,003	0,015	0,598	0,331 <sup>**</sup>	0,000	0,000	0,958 <sup>**</sup>	0,724 <sup>**</sup>
71	71	71	71	71	71	71	71	71
.455 <sup>**</sup>	.442 <sup>**</sup>	.317 <sup>**</sup>	.432 <sup>**</sup>	0,084 <sup>**</sup>	.242 <sup>**</sup>	.468 <sup>**</sup>	0,190 <sup>**</sup>	.677 <sup>**</sup>

0,000	0,000	0,007	0,000	0,486	0,042	0,000	0,113	0,000
71	71	71	71	71	71	71	71	71

item15	item16	item17	item18	item19	total
-.236	-.331	-.472	-0,105	-0,180	-.434
0,047	0,005	0,000	0,382	0,134	0,000
71	71	71	71	71	71
-0,045	0,223	0,162	0,199	0,144	.387
0,711	0,062	0,178	0,095	0,230	0,001
71	71	71	71	71	71
-0,024	-0,149	0,107	-.348	0,015	0,111
0,844	0,215	0,375	0,003	0,902	0,356
71	71	71	71	71	71
0,169	.370	-0,199	-0,004	-0,045	.425
0,159	0,002	0,096	0,976	0,708	0,000
71	71	71	71	71	71
.322	.332	0,106	0,043	-.262	.394
0,006	0,005	0,377	0,720	0,027	0,001
71	71	71	71	71	71
-0,089	.347	-0,011	.306	0,215	.455
0,460	0,003	0,929	0,009	0,072	0,000
71	71	71	71	71	71
0,219	0,061	.302	-0,127	.343	.442
0,066	0,611	0,010	0,292	0,003	0,000
71	71	71	71	71	71
0,128	.246	.236	.583	.287	.317
0,287	0,038	0,048	0,000	0,015	0,007
71	71	71	71	71	71
-0,071	.401	-0,009	.287	0,064	.432
0,559	0,001	0,944	0,015	0,598	0,000
71	71	71	71	71	71
-.367	-0,110	-0,092	-.499	-0,117	0,084
0,002	0,361	0,446	0,000	0,331	0,486
71	71	71	71	71	71

-0,089	0,143	-.270	0,041	-.480	.242
0,462	0,234	0,023	0,733	0,000	0,042
71	71	71	71	71	71
-0,191	-0,025	0,211	.330	.686	.468
0,111	0,838	0,078	0,005	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71
.473	0,201	0,214	0,200	-0,006	0,190
0,000	0,093	0,073	0,095	0,958	0,113
71	71	71	71	71	71
0,095	.290	.290	0,095	0,043	.677
0,431	0,014	0,014	0,431	0,724	0,000
71	71	71	71	71	71
1	.394	0,211	-0,042	-0,023	.280
	0,001	0,078	0,728	0,849	0,018
71	71	71	71	71	71
.394	1	0,027	0,226	-0,227	.517
0,001		0,821	0,058	0,057	0,000
71	71	71	71	71	71
0,211	0,027	1	0,139	.417	.392
0,078	0,821		0,248	0,000	0,001
71	71	71	71	71	71
-0,042	0,226	0,139	1	.261	.405
0,728	0,058	0,248		0,028	0,000
71	71	71	71	71	71
-0,023	-0,227	.417	.261	1	.369
0,849	0,057	0,000	0,028		0,002
71	71	71	71	71	71
.280	.517	.392	.405	.369	1
0,018	0,000	0,001	0,000	0,002	
71	71	71	71	71	71

## Notes Uji Validitas Variabel Y

Output Create d	07- JUN- 2024 22:02: 27
-----------------------	-------------------------------------

### Corre lation s

		item1	item2	item3	item4
item1	Pearson Correlation	1	.463**	.405**	-.118
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,327
	N	71	71	71	71
item2	Pearson Correlation	.463**	1	0,016	0,196
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,897	0,101
	N	71	71	71	71
item3	Pearson Correlation	.405**	0,016	1	-0,023
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,897		0,850
	N	71	71	71	71
item4	Pearson Correlation	-.118	0,196	-0,023	1
	Sig. (2-tailed)	0,327	0,101	0,850	
	N	71	71	71	71
item5	Pearson Correlation	-0,013	0,201	-0,025	.413**
	Sig. (2-tailed)	0,915	0,093	0,838	0,000
	N	71	71	71	71
item6	Pearson Correlation	-0,151	0,090	-0,045	.524**
	Sig. (2-tailed)	0,210	0,453	0,711	0,000
	N	71	71	71	71
item7	Pearson Correlation	0,172	.254*	.256*	.452**
	Sig. (2-tailed)	0,151	0,033	0,031	0,000
	N	71	71	71	71
item8	Pearson Correlation	0,133	0,043	0,169	.297*
	Sig. (2-tailed)	0,268	0,723	0,159	0,012
	N	71	71	71	71
item9	Pearson Correlation	0,189	.251*	.296*	.480**
	Sig. (2-tailed)	0,113	0,035	0,012	0,000

		N	71	71	71	71
item10	Pearson Correlation		.372**	0,143	-0,003	0,204
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,234	0,981	0,089
		N	71	71	71	71
Total	Pearson Correlation		.392**	.478**	.381**	.681**
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,000	0,001	0,000
		N	71	71	71	71

item5	item6	item7	item8	item9	item10	total
-0,013	-0,151	0,172	0,133	0,189	.372**	.392**
0,915	0,210	0,151	0,268	0,113	0,001	0,001
71	71	71	71	71	71	71
0,201	0,090	.254*	0,043	.251*	0,143	.478**
0,093	0,453	0,033	0,723	0,035	0,234	0,000
71	71	71	71	71	71	71
-0,025	-0,045	.256*	0,169	.296*	-0,003	.381**
0,838	0,711	0,031	0,159	0,012	0,981	0,001
71	71	71	71	71	71	71
.413**	.524**	.452**	.297*	.480**	0,204	.681**
0,000	0,000	0,000	0,012	0,000	0,089	0,000
71	71	71	71	71	71	71
1	0,223	.812**	0,078	0,169	.407**	.611**
	0,062	0,000	0,518	0,158	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71	71
0,223	1	.362**	.343**	-0,009	.271*	.493**
0,062		0,002	0,003	0,939	0,022	0,000
71	71	71	71	71	71	71
.812**	.362**	1	.256*	0,229	.407**	.781**
0,000	0,002		0,032	0,055	0,000	0,000
71	71	71	71	71	71	71
0,078	.343**	.256*	1	0,203	0,077	.478**
0,518	0,003	0,032		0,089	0,523	0,000
71	71	71	71	71	71	71
0,169	-0,009	0,229	0,203	1	0,099	.579**

0,158	0,939	0,055	0,089		0,412	0,000
71	71	71	71	71	71	71
.407 <sup>**</sup>	.271 <sup>*</sup>	.407 <sup>**</sup>	0,077	0,099	1	.500 <sup>**</sup>
0,000	0,022	0,000	0,523	0,412		0,000
71	71	71	71	71	71	71
.611 <sup>**</sup>	.493 <sup>**</sup>	.781 <sup>**</sup>	.478 <sup>**</sup>	.579 <sup>**</sup>	.500 <sup>**</sup>	1
0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
71	71	71	71	71	71	71

## Reliability

### Scale: ALL VARIABLES - X1

#### Case Processing Summary

Cases		N	%
	Valid	71	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion  
based on all variables in  
the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,700	20

## Reliability Variabel X2

### Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion  
based on all variables in  
the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,743	19

## Reliability Scale: ALL VARIABLES-Y

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	71	100,0

a. Listwise deletion  
based on all variables in  
the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,731	10

## Correlations

### Notes

Output Created	07-JUN-2024 21:32:35	
Syntax	<pre>CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 Y  /PRINT=TWOTAI L NOSIG  /MISSING=PAIR WISE.</pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.14

[DataSet0]

### Correlations

		Internal Control	Audit Internal	Pencegahan Fraud
Internal Control	Pearson Correlation	1	.707**	.768**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	71	71	71
Audit Internal	Pearson Correlation	.707**	1	.652**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	71	71	71
Pencegahan Fraud	Pearson Correlation	.768**	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	71	71	71

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Regression

### Notes

Output Created		07-JUN-2024 21:33:58
Resources	Processor Time	00:00:04.03
	Elapsed Time	00:00:04.50
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	624 bytes

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pencegahan Fraud	47,8169	2,19941	71
Internal Control	94,2676	3,40570	71
Audit Internal	89,5211	2,60691	71

### Correlations

		Pencegahan Fraud	Internal Control	Audit Internal
Pearson Correlation	Pencegahan Fraud	1,000	0,768	0,652
	Internal Control	0,768	1,000	0,707
	Audit Internal	0,652	0,707	1,000
Sig. (1-tailed)	Pencegahan Fraud		0,000	0,000
	Internal Control	0,000		0,000
	Audit Internal	0,000	0,000	
N	Pencegahan Fraud	71	71	71
	Internal Control	71	71	71
	Audit Internal	71	71	71

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Internal, Internal Control <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable:

Pencegahan Fraud

b. All requested variables entered.

**Model  
Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	Sig. F Change
1	.783 <sup>a</sup>	0,613	0,602	1,38765	0,613	53,927	2	68 0,000

a. Predictors: (Constant),  
Audit Internal, Internal  
Control

b. Dependent Variable:  
Pencegahan Fraud

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	207,680	2	103,840	53,927	.000 <sup>b</sup>
	Residual	130,939	68	1,926		
	Total	338,620	70			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Internal Control

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
								Lower Bound	
1	(Constant)	-6,048	5,754			-1,051	0,297	-17,530	5,434
	Internal Control	0,396	0,069	0,613	5,749	0,000		0,258	0,533
	Audit Internal	0,185	0,090	0,219	2,059	0,043		0,006	0,365

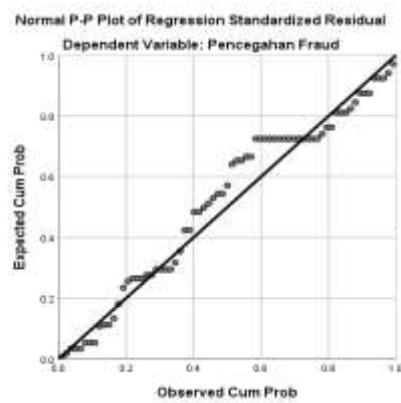
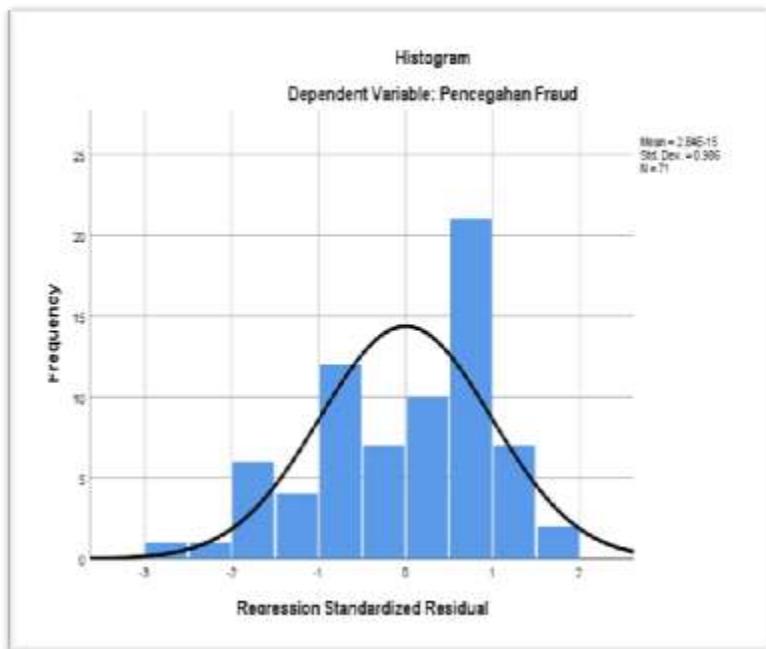
a. Dependent Variable:  
Pencegahan Fraud

**Residuals  
Statistics<sup>a</sup>**

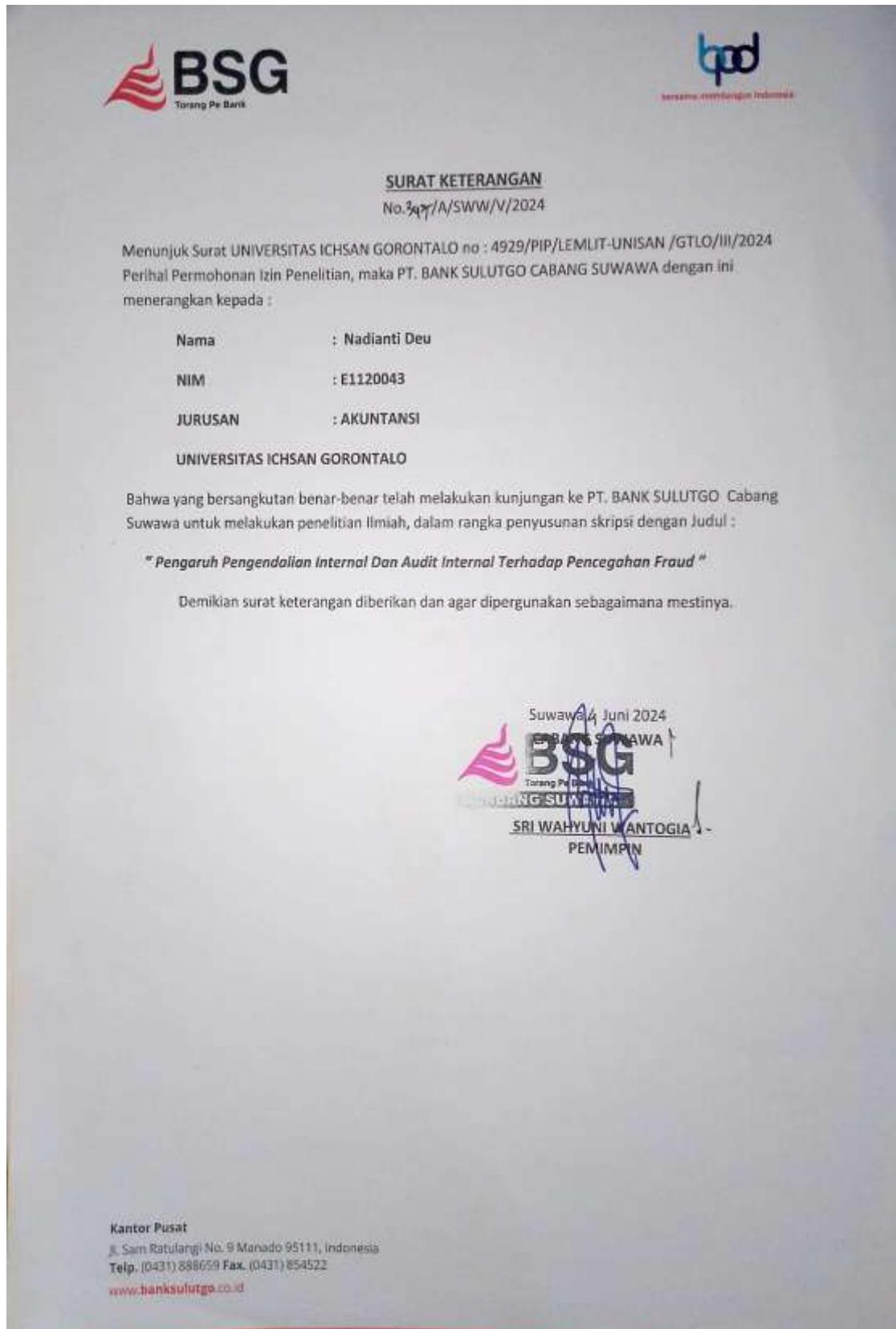
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	43,7093	50,9138	47,8169	1,72246	71
Residual	-3,63660	2,62288	0,00000	1,36768	71
Std. Predicted Value	-2,385	1,798	0,000	1,000	71
Std. Residual	-2,621	1,890	0,000	0,986	71

a. Dependent  
Variable:  
Pencegahan Fraud

## Charts



 <p><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)</b> Kampus Unisan Gorontalo Lt. 3 - Jln. Achmad Nadzarmuddin No. 17 Kota Gorontalo Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id</p>										
<p>Nomor : 4929/PIP/B.04/LP-UIG/2023        Lampiran : -        Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)</p> <p>Kepada Yth.,  <b>Kepala Cabang BSG Suwawa</b>        di -        Tempat</p> <p>Yang bertandatangan di bawah ini:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM</td> </tr> <tr> <td>NIDN : 0929117202</td> </tr> <tr> <td>Pangkat Akademik : Lektor Kepala</td> </tr> <tr> <td>Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ihsan Gorontalo</td> </tr> </table> <p>Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan <b>Proposal/Skripsi</b>, kepada:</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama : Nadiani Deu</td> </tr> <tr> <td>NIM : E1120043</td> </tr> <tr> <td>Fakultas : Ekonomi</td> </tr> <tr> <td>Program Studi : Akuntansi</td> </tr> <tr> <td>Judul Penelitian : Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian : Bank SulutGo Suwawa</td> </tr> </table> <p>Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.</p> <div style="text-align: right;"> <p>Dikeluarkan di Gorontalo        Tanggal, 16/12/2023        Ketua Lembaga Penelitian</p> <p></p> <p><b>Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM</b>        NIDN: 0929117202</p> </div>	Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM	NIDN : 0929117202	Pangkat Akademik : Lektor Kepala	Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ihsan Gorontalo	Nama : Nadiani Deu	NIM : E1120043	Fakultas : Ekonomi	Program Studi : Akuntansi	Judul Penelitian : Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud	Lokasi Penelitian : Bank SulutGo Suwawa
Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM										
NIDN : 0929117202										
Pangkat Akademik : Lektor Kepala										
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ihsan Gorontalo										
Nama : Nadiani Deu										
NIM : E1120043										
Fakultas : Ekonomi										
Program Studi : Akuntansi										
Judul Penelitian : Pengaruh Pengendalian Intern dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud										
Lokasi Penelitian : Bank SulutGo Suwawa										





PAPER NAME

**nadianti deu.docx**

AUTHOR

**NADIANTI DEU**

WORD COUNT

**24956 Words**

CHARACTER COUNT

**131312 Characters**

PAGE COUNT

**153 Pages**

FILE SIZE

**581.4KB**

SUBMISSION DATE

**Jun 13, 2024 12:43 PM GMT+8**

REPORT DATE

**Jun 13, 2024 12:46 PM GMT+8**

### ● 25% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- Crossref database
- 0% Submitted Works database
- 6% Publications database
- Crossref Posted Content database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

## CURRICULUM VITAE

### **IDENTITAS PRIBADI**

---

Nama	: Nadiani Deu	
Nim	: E1120043	
Tempat Tanggal Lahir	: Gorontalo, 12 Desember 2001	
Jenis Kelami	: Perempuan	
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi	
Program Studi	: S1 Akuntansi	
Angkatan	: 2020	
Email	: <a href="mailto:nadianideu0@gmail.com">nadianideu0@gmail.com</a>	
Alamat	: Jalan Bali, Kel. Paguyaman, Kec. Kota tengah	

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

---

#### **Pendidikan Formal**

**SDN 1 PILBAR (2006-2012)**

**SMP NEGERI 8 KOTA GORONTALO (2012-2015)**

**SMK NEGERI 1 KOTA GORONTALO (2015-2018)**

1. Strata Satu S1 Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo (2020-2024)

#### **Pendidikan Informal**

Kuliah Kerja Nyata Pengabdian KKN Universitas Ichsan Gorontalo (2020)